



**PROBLEMATIKA ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAKUL KARIMAH REMAJA DI KELURAHAN
SIHITANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

**ERWIN HARAHAHAP
NIM. 06.311 322**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**



**PROBLEMATIKA ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAKUL KARIMAH REMAJA DI KELURAHAN
SIHITANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

ERWIN HARAHAHAP
NIM. 06.311 322



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**



**PROBLEMATIKA ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAKUL KARIMAH REMAJA DI KELURAHAN
SIHITANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
TENGGARA**

SKRIPSI

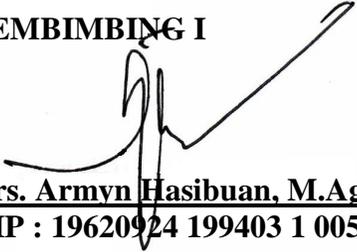
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

ERWIN HARAHAAP
NIM. 06.311 322

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Drs. Armyn Hasibuan, M.Ag
NIP : 19620924 199403 1 005

PEMBIMBING II


M. Amir, M.Ag.
NIP : 19720804 200003 1 002

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

Jalan Imam Bonjol Km. 4,5 Telp. (0634) 24022, Fax. 24022 Padangsidimpuan, 22733

Hal : Skripsi a.n
ERWIN HARAHAHAP
Lamp : 5 (lima) Examplar

Padangsidimpuan, 21 Mei 2012
Kepada Yth
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri Padangsidimpuan
di -
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n Erwin Harahap yang berjudul ”
PROBLEMATIKA ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH REMAJA DI KELURAHAN SIHITANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA”

Kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan Skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada Ibu atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I

Drs. Armyn Hasibuan, M.Ag
NIP : 19620924199403 1 005

PEMBIMBING II

M. Amin, M.Ag.
NIP : 19720804 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ERWIN HARAHAAP**
NIM : 06.311 322
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/ PAI-2
Pembimbing I : Drs. Armyn Hasibuan, M.Ag
Pembimbing II : M. Amin, M.Ag
Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA ORANGTUA
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL
KARIMAH REMAJA DI KELURAHAN
SIHITANG KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

Menyatakan menyusun Skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Pasal 14 ayat 2.

Penyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidimpuan, 21 Mei 2012

Saya yang menyatakan


ERWIN HARAHAAP
NIM: 06.311 322



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

DEWAN PENGUJI

UJIAN MUNAQASYAH SARJANA

NAMA : ERWIN HARAHAP
NIM : 06. 311 322
JUDUL : PROBLEMATIKA ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH REMAJA DI KELURAHAN SIHITANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

KETUA : Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag

SEKRETARIS : Drs. Syafri Gunawan, M.Ag

ANGGOTA : 1. Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag

2. Drs. Syafri Gunawan, M.Ag

3. M. Amin, M.Ag

4. Kholida, M.Ag



()
()
()
()
()

Diajukan di Padangsidimpuan pada tanggal 04 Juni 2012

Pukul 09.00 s/d 11.30 WIB

Hasil/Nilai 73 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif/IPK (3,05)

Predikat: Cukup/Baik/Amat Baik/Coumlaude

* Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

P E N G E S A H A N

**SKRIPSI BERJUDUL : PROBLEMATIKA ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAKUL KARIMAH REMAJA DI KELURAHAN
SIHITANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
TENGGARA**

**DITULIS OLEH : ERWIN HARAHAHAP
NIM : 06. 311 322**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 04 Juni 2012

Ketua



DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkata rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa kebenaran dan rahmat bagi sekalian alam.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan judul “Problematika Orangtua dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara”.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengalami berbagai kesulitan disebabkan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

Dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Armyn Hasibuan, M.Ag, selaku pembimbing I dan Bapak M. Amin, M.Ag, selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Ketua Jurusan Tarbiyah dan Bapak Ketua Prodi PAI yang telah memberikan bantuan moril dan material bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan beserta para Pembantu Ketua STAIN Padangsidempuan.
4. Bapak-bapak/ibu-ibu dan karyawan-karyawati STAIN Padangsidempuan yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ayah dan Ibu tercinta, dengan do'anya serta usaha yang tidak mengenal lelah untuk membiayai penulis dalam menyelesaikan studi semenjak dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.
6. Istri dan anak penulis yang menjadi motivasi tersendiri bagi penulis agar terus berjuang untuk menyelesaikan studi di STAIN Padangsidempuan.

Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini telah selesai penyusunannya namun masih banyak terdapat kekuarangannya. Untuk itu kepada para pembaca diharapkan kritik sehat yang sifatnya membangun agar lebih baik untuk selanjutnya.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Amin.

Padansidempuan, 4 Juni 2012
Penulis



ERWIN HARAHAHAP
NIM. 06. 311 322

ABSTRAK

Nama : Erwin Harahap
NIM : 06. 311 322
Jurusan/Prodi : Tarbiyah /PAI-2
Judul : Problematika Orangtua Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana keadaan akhlak remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Bagaimana peranan Orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara dan apa saja problematika yang dihadapi orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan akhlak remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, untuk mengetahui peranan orangtua dalam pembentukan akhlak remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, untuk mengetahui problematika orangtua dalam pembentukan akhlak remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk kualitatif-deskriptif. Deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang ditempuh dengan menggunakan analisis deskriptif. Adapun informan dalam penelitian ini, adalah orangtua, remaja, masyarakat, dan Lurah Sihitang. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, dilaksanakan riset lapangan (*filed research*) dengan menggunakan instrumen penugmpulan data yang terdiri dari wawancara tak terstruktur dan observasi.

Berdasarkan penelitian di atas diperoleh hasil bahwa Keadaan akhlak remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara tergolong buruk, karena pada beberapa kasus terdapat tingkah laku yang tidak mencerminkan akhlak yang mulia misalnya banyak di antara mereka suka membantah perintah orang tua, mengucapkan perkataan yang kurang sopan dan selalu membuat resah masyarakat. Peranan orangtua terhadap anak tidak dilaksanakan dengan sepenuhnya. Orangtua belum menjalankan fungsinya dengan baik. Peran-peran yang mereka lakukan adalah peran yang membentuk sikap dan kepribadian anak yang tidak baik.

Kurangnya pendidikan dan pengetahuan orangtua tentang keagamaan di Kelurahan Sihitang membuat para orangtua melakukan berbagai aktivitas

perjudian yang kemudian ditiru oleh anaknya. Selain itu, orangtua di Kelurahan Sihitang juga tidak memperhatikan berbagai perkembangan dan pertumbuhan anak, sehingga orangtua tidak mengerti apa kebutuhan anak. Kurangnya kerjasama orangtua dengan alim ulama dan aparat desa dalam menertibkan berbagai usaha masyarakat yang berpotensi merusak moral dan akhlak remaja, menjadikan akhlak remaja semakin hari semakin memprihatinkan.

DAFTAR ISI

	Hlm
DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Batasan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	11
1. Semangat Kerja Guru	11
2. Penyusunan Program Pembelajaran	33
B. Kerangka Berfikir.....	39
C. Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	41
B. Metode Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel	42
1. Populasi.....	42
2. Sampel	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Instrumen Pengumpulan Data	43
2. Indikator Variabel.....	44
E. Teknik Analisa Data.....	48
DAFTAR KEPUSTAKAAN	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orangtua adalah merupakan pendidik pertama dalam keluarga bagi anak, karena orangtualah manusia pertama yang dikenal oleh anak sejak anak lahir. Sebagai orangtua banyak mempunyai program kerja baik di rumah maupun di luar rumah tetapi jangan sampai harus lupa kepada pendidikan anak, mulai di dalam kandungan sampai anak dilahirkan. Ibu yang mengandungnya senantiasa bisa memberikan pendidikan bagi anaknya baik ia dalam kandungan maupun setelah lahir.

Banyak hal yang menyangkut tentang pendidikan anak bisa dilakukan orangtua bagi anaknya, seperti ibu yang sedang mengandung sangat baik dibiasakan membaca Alqur'an, mendengarkan seruan-seruan agama di radio, di televisi dan media-media yang dapat di baca-baca oleh seorang ibu, karena orangtua sebagai guru pendidik non-formal senantiasa bisa mengarahkan anak ke dalam norma-norma keagamaan untuk memberikan potensi yang baik bagi kehidupan anak terutama akhlak dalam jiwanya.

Sebagaimana kita ketahui juga, bahwa anak adalah merupakan titipan atau amanah dari Allah Swt yang masing-masing orangtua mempunyai kewajiban dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepadanya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt yang terdapat dalam Alqur'an surah an-Nisaa' ayat 58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾. (النساء: ٥٨).

Artinya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat. (Q.S. an-Nisaa': 58).¹

Secara umum kewajiban menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, jika dihubungkan dengan kewajiban orangtua kepada anaknya ialah memelihara anak agar selamat di dunia dari kesesatan, dengan terpenuhinya kebutuhan fisik anak, sedangkan keselamatan di akhirat mengacu kepada pemenuhan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak. Rasulullah Saw telah menyampaikan peringatan kepada umatnya, bahwa sesat tidaknya seseorang anak sangat tergantung kepada peran orangtuanya dalam membina perkembangan fisik dan mental si anak.

حديث أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم, "مامن مولود إلا يولد على الفطرة فأبواه يهودانه وينصرانه ويمجسانه".

Artinya: Hadis Abi Hurairah r.a. berkata: "Berkata Rasulullah Saw: "Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orangtuanyalah yang membuatnya menjadi seorang Yahudi, seorang Nasrani maupun seorang Majusi". (HR. Bukhari dan Muslim).²

¹Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006), hlm. 227.

²Ahmad Mudjab Mahalli dan Ahmad Rodli Hasbullah, *Hadis-Hadis Muttafaq 'Alaih Bagian Munakahat dan Mu'amalat*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 579.

Tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak sangatlah perlu, karena tanpa pendidikan yang diberikan orangtua kepada anak akan menjadi kebutaan dalam hidupnya, dan di sinilah orangtua sekaligus membunuh masa depan anak. Pendidikan sangatlah penting bagi masa depan anak, karena mereka harus diajari bagaimana meniti untuk masa depannya, bagaimana untuk masuk ke dalam masyarakat, bagaimana supaya mereka bisa berakhlakul karimah dan tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh syari'at.

Oleh karena masa remaja adalah merupakan suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa, maka pada masa ini anak tidak ingin diperlakukan sebagai anak kecil lagi. Pada masa remaja inilah orangtua sangat kesulitan dalam menentukan apa yang harus dilakukan agar anak remajanya tidak melakukan hal-hal yang yang tidak diinginkan. Karena orangtua tidak selalu tahu apa yang mereka lakukan di luar rumah terhadap lingkungannya. Kadang-kadang anak remaja sering melakukan perbuatan yang salah dalam lingkungan masyarakat, seperti begadang tengah malam sambil main gitar dibarengi dengan minuman keras dan obat-obat terlarang.

Berdasarkan studi pendahuluan tentang akhlak remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, terlihat sangat menyedihkan. Terbukti dari semakin banyaknya remaja yang datang ke warnet terdekat hanya untuk membuka situs porno, mabuk-mabukan di malam hari, menghisap ganja, bahkan menghirup lem kambing, mengintip di tempat pemandian umum wanita, mencuri HP mahasiswa yang kos di Sihitang, dan lain-lain. Berhubung juga

karena penulis bertempat tinggal di Kelurahan Sihitang, maka tidak jarang penulis dengar secara langsung dari kata-kata remaja di Kelurahan Sihitang keluar kata-kata kotor (menyebut nama kemaluan sendiri) apabila sedang merasa kesal atau marah terhadap temannya sendiri.³

Selanjutnya orangtua tampak mempunyai masalah dalam membina akhlak remaja di Kelurahan Sihitang. Karena orangtua hanya mengandalkan pendidikan formal saja, sesudah di rumah orangtua hanya berdiam diri tanpa ada perhatian lagi terhadap pendidikan anak di rumah. Orangtua jarang memberikan penerangan-penerangan tentang pendidikan anak di rumah, orang tua hanya memberikan biaya sekolah anak saja. Istilahnya “yang penting anak itu mau sekolah”. Di luar itu peneliti melihat bahwa orangtua tidak mau tahu tentang pendidikan anak di luar formal, dan hanya membiarkannya begitu saja, tanpa di tanya bagaimana sekolahnya, bagaimana pelajarannya, apa ada pekerjaan rumahnya (PR).

Kemudian setelah peneliti melihat perkembangan lebih lanjut tentang akhlak remaja di Kelurahan Sihitang, ternyata ada faktor-faktor yang membuat masalah tersendiri bagi orangtua dalam membentuk akhlak remaja sehingga semakin memburuk yaitu:

³Observasi pada tanggal 16 Mei 2010 di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara..

1. Adanya warnet yang buka 24 jam non-stop di Kelurahan Sihitang tanpa pengawasan dari pihak tertentu yang memperluas kesempatan bagi remaja untuk mengakses berbagai situs porno tanpa batas.
2. Terdapatnya berbagai Pakter (Lopo Tuak) yang menyediakan berbagai macam jenis tuak.
3. Tidak adanya larangan oleh pihak yang punya warung kopi bagi remaja untuk main judi di warungnya sampai larut malam.
4. Banyaknya remaja laki-laki yang datang dari kampung lain di malam hari hanya untuk membonceng remaja perempuan yang kemudian di bawa ke tempat-tempat maksiat.⁴

Bahkan berdasarkan wawancara dengan seorang tokoh masyarakat di Kelurahan Sihitang, menyatakan bahwa perhatian dan kesadaran para orangtua terhadap akhlak remaja di Kelurahan Sihitang sudah sangat tipis sekali. Kondisi ini terlihat dari tidak adanya kerja sama antar orangtua untuk mengawasi dan menegur para remaja yang akhlaknya menyimpang dari ketentuan agama.

“Remaja di kelurahan Sihitang sepertinya tidak lagi terurus, karena semakin dinasehati, orangtuanyalah yang nantinya yang akan menjadi lawan kita. Karena orangtuanya merasa tersinggung apabila anaknya dinasehati dan diperingati. Anak saya belum tentu mempunyai akhlak yang baik, jadi buat apa mengurus akhlak anak remaja orang lain”.⁵

⁴Hasil *observasi* pendahuluan dan *wawancara* langsung di lapangan dengan pemilik warnet (Imran) dan Darwin (Tokoh Masyarakat Sihitang) pada tanggal 7 Mei 2010.

⁵Hamonangan Harahap, *wawancara* dengan tokoh masyarakat Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara pada tanggal 1 November 2010.

Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang terletak di Jln. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang berpenduduk mayoritas muslim. Bila para orangtua mempunyai kesadaran akan pentingnya pembentukan akhlak kepada remaja, maka sudah barang tentu para remaja di Kelurahan Sihitang jauh dari perilaku-perilaku yang menyimpang dari agama yang membuat keresahan di masyarakat. Tetapi terlihat seolah-olah orangtua mempunyai masalah dalam membentuk akhlak anak ramajanya. Kondisi ini memotivasi penulis untuk melaksanakan penelitian ini dengan judul: “PROBLEMATIKA ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH REMAJA DI KELURAHAN SIHITANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran akhlakul karimah remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
2. Bagaimana peran orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
3. Apa saja problematika/hambatan dan solusi yang dibuat orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui gambaran akhlakul karimah remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Ingin mengetahui peran orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
3. Untuk mengetahui problematika/hambatan dan solusi yang di buat orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi orangtua dalam rangka pembentukan akhlakul karimah remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang *Problematika Orangtua dalam Pembentukan Akhlak Dan Agama Remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.*
3. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin meneliti pokok masalah yang sama.

4. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. *Problematika*, berasal dari kata “Problematic”, yang berarti permasalahan.⁶ Problematika yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah masalah/hambatan yang dihadapi orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.
2. *Orangtua*, ialah orang yang dianggap tua atau orang yang dihormati (disegani)⁷. Orangtua adalah orang dewasa pertama memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya.⁸

Orangtua yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu orangtua yang memberikan pendidikan di rumah tangga kepada anak atau remaja yang ada di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

⁶Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 449.

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: 2001), hlm. 136.

⁸Hery Noer Aly. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 132.

3. *Pembentukan* ialah proses, cara, perbuatan membentuk.⁹ Maksud pembentukan dalam skripsi ini ialah cara atau perbuatan orangtua dalam membentuk akhlakul karimah remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
4. *Akhlak*, ialah budi pekerti, kelakuan, *karimah* ialah baik, terpuji.¹⁰ Maksud dari akhlakul karimah dalam skripsi ini ialah budi pekerti yang baik, kelakuan yang terpuji.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah suatu kajian tentang masalah/hambatan yang dihadapi orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan Pendahuluan yang menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Batasan Istilah serta Sistematika Pembahasan.

Berikutnya Bab II mengemukakan tentang Kajian Pustaka yang menguraikan tentang Orangtua yang meliputi Pengertian Orangtua, Kewajiban

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Op.cit.*, hlm. 152.

¹⁰*Ibid*, hlm. 24.

Orangtua Terhadap Anak, Orangtua yang Baik Untuk Anak. Selanjutnya mengenai Remaja yang meliputi Pengertian Remaja, Ciri-Ciri Remaja, dan Akhlakul Karimah yang meliputi; Pengertian Akhlakul Karimah, Ruang Lingkup dan Ciri-Ciri Akhlakul Karimah, dan Problematika/Hambatan dan Solusi Orangtua dalam Pembentukan Akhlakul Karimah.

Seterusnya Bab III mengemukakan tentang Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Defenisi Operasional Variabel, Instrumen Pengumpulan Data, Alat Pengumpulan Data, dan Teknik Pengolahan Data.

Selanjutnya bab IV menguraikan tentang Pembahasan dan Analisis Data yang terdiri dari Problematika Orangtua dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Dan Bab V adalah Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Orangtua

1. Pengertian Orangtua

Orangtua adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung.¹ Sejalan dengan pendapat Zakiah Daradjat yang mendefinisikan orangtua, yaitu pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.² Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua adalah orang yang telah melahirkan dan membesarkan kita. Melahirkan bukan sekedar memberikan kebutuhan saja melainkan harus juga memenuhi kebutuhan immaterial seperti memberikan pendidikan, perhatian, kasih sayang dan perlindungan.

2. Kewajiban Orangtua

Agar kesucian jiwa anak tidak dikotori oleh warna kesesatan yang berdampak kepada prilaku yang menyesatkan dirinya dan orang lain dan supaya mereka menjadi anak yang shaleh yang berguna bagi masyarakat,

¹*Ibid.*, hlm. 1059.

²Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.. 35.

maka kepada orangtua dipikulkan kewajiban. Kewajiban yang dimaksud antara lain ialah:

a. Mengisi Akidah Ilahiyah Ke-Dalam Jiwa Si Anak.

Akidah yang benar dan kuat adalah yang menyelamatkan mereka dari kesesatan di dunia dan di akhirat, mengajari mereka untuk memahami makna akidah atau iman secara benar yang diaplikasikan dalam bentuk ibadah sebagai upaya memperdekatkan dirinya dengan Allah. Pembinaan dapat dimulai dari mulai sejak bayi lahir ke bumi ini dengan cara membacakan kalimat azan ke telinganya jika bayi itu laki-laki, dan kalimat *iqamat* jika dia perempuan atau kedua-duanya dengan kalimat azan di telinga kanan dan *iqamat* di telinga kirinya.

b. Memberi Nama Yang Baik.

Pemberian nama merupakan cermin kepribadian dan ke dalaman pendidikan pemberinya dan nama adalah gambaran singkat bagi pemiliknya, oleh karena itu pemberian nama bagi seorang anak sebagai hamba Allah adalah suatu yang penting.

c. Mengkhitan Anak.

Khitan diartikan dengan sunat atau menyunat. Yaitu memotong bagian tertentu dari ujung alat vital laki-laki dan perempuan. Hal ini disyari'atkan dalam Islam sebagai kelanjutan sunah Nabi Ibrahim as. Khitan adalah suatu fitrah manusia sebagai perwujudan dari kemuliaannya di sisi Allah dan membedakannya dengan makhluk-makhluk lain.

Maksudnya adalah perilaku mensucikan badan. Orangtua yang memiliki tanggung jawab membina anak sesuai dengan yang diamanatkan Allah, memiliki kewajiban menciptakan tubuh dan jiwa anak yang suci. Salah satu upaya untuk itu adalah dengan melaksanakan khitan terhadap anaknya.

- d. Membekali anak dengan ilmu pengetahuan.

Agar masa depan anak tidak terlunta-lunta melainkan hidup layak sejahtera, maka salah satu upaya orangtua adalah membekali anaknya dengan ilmu pengetahuan, karena semua mengakui bahwa ilmu adalah modal bagi seseorang untuk hidup selamat, tidak hanya di dunia tetapi juga untuk kehidupannya kelak di akhirat.

- e. Mendidiknya menjadi anak yang berakhlak.

Setiap orangtua mengharapkan anaknya menjadi anak yang saleh yang mendoakannya, disayangi dan disenangi oleh semua orang. Karakter anak seperti itu memberi kebanggaan dan kebahagiaan tersendiri bagi orangtua. Salah satu karakteristik anak yang saleh adalah memiliki budi pekerti, sopan dan santun atau disebut juga berakhlak mulia.³

3. Orangtua yang Baik Terhadap Anak

Orangtua yang baik selayaknya memberikan dan mendidik anak-anaknya menjadi manusia yang bermoral baik, dan ini menjadi hak setiap

³Rahman Ritonga, *Akhlaq Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*, (Surabaya: Amelia, 2005), hlm. 33-35.

anak. Dalam melaksanakan tugas orangtua sebagai pemimpin dalam keluarga membentuk kepribadian anak saleh dapat dilakukan melalui:

a. Keteladanan.

Membentuk kepribadian anak berlangsung pada masa yang panjang, sejak bayi dalam kandungan sampai ia dewasa. Secara umum pakar kejiwaan berpendapat bahwa masa-masa usia awal seorang anak cenderung meniru dan mencontoh apa yang ditangkap oleh indera jasmaninya. Anak banyak meniru apa yang ia tangkap dari perilaku orangtua. Oleh sebab itu orangtua harus memperagakan perbuatan, perkataan maupun sikap yang baik di depan anaknya.

b. Pembiasaan.

Untuk mendidik anak menjadi berakhlak harus dilakukan oleh orangtua melalui pembiasaan yang berkesinambungan dan secara serius. Apa yang sudah menjadi kebiasaan itulah yang disebut akhlak. Akhlak anak yang baik adalah kebiasaannya yang baik menurut ukuran ajaran Islam.

c. Bersikap Adil kepada Anak-Anak.

d. Mengajari dan Menyuruh Anak Beribadah.

e. Memperhatikan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak.⁴

⁴A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 164.

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Istilah asing yang sering dipakai untuk menunjukkan makna remaja antara lain adalah *puberteit*, *adolescentia*, dan *youth*. Dalam bahasa Indonesia sering pula dikatakan *puberitas* atau *remaja*. Istilah *puberty* (Inggris) atau *puberteit* (Belanda) berasal dari bahasa Latin. *Pubertas* yang berarti usia kedewasaan (*the age of menhood*) istilah ini berkaitan dengan kata Latin lainnya *pubercere* yang berarti masa pertumbuhan rambut di daerah tulang “pusk” (di wilayah kemaluan). Penggunaan istilah ini lebih terbatas dan menunjukkan mulai berkembang dan tercapainya kematangan seksual. *Pubercere* sering diartikan sebagai masa tercapainya kematangan seksual ditinjau dari segi biologisnya.⁵

Secara psikologis, masa remaja dimulai pada saat seseorang menyadari akan status dan fungsi dirinya, sampai mendapatkan kematangan pribadi.⁶ Dan remaja juga bisa dikatakan tahapan umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, yang ditandai oleh pertumbuhan fisik yang cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja, luar dan dalam itu,

⁵Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 51.

⁶Proyek Penerangan, Bimbingan dan Dakwah/Khutbah Agama Islam (Pusat), *Remaja dan Agama (Petunjuk Pembinaan)*, (Jakarta: tp, 1976), hlm. 9.

membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan serta kepribadian remaja.⁷

Remaja dalam pengertian masyarakat berbeda-beda tergantung kepada penerimaan masyarakat terhadap remaja tersebut. Masyarakat yang paling sederhana yang hidup secara alamiah, bertani, menangkap ikan, berburu dan sebagainya tidak mengenal masa remaja. Tuntutan hidup mereka tidak banyak, dan keperluan untuk mempertahankan juga sederhana dan keperluan untuk mempertahankan hidup juga sederhana, lebih banyak tergantung kepada tenaga dan keterampilan yang tidak sukar memperolehnya. Sementara di dalam masyarakat desa yang agak maju, remaja dikenal dengan berbagai istilah yang menunjukkan adanya kelompok umur yang tidak termasuk kanak-kanak dan bukan pula dewasa, misalnya jaka-dara, bujang-gadis. Masa sebutan tersebut berlangsung dari umur remaja awal (\pm 13 tahun) sampai pertumbuhan fisik mencapai kematangan (\pm 16-17 tahun). Dan pada masyarakat maju, remaja belum dianggap sebagai anggota masyarakat yang perlu didengarkan dan dipertimbangkan pendapatnya serta dianggap belum sanggup bertanggung jawab atas dirinya.⁸

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa masa remaja adalah yaitu suatu masa penghubung, masa peralihan antara masa anak untuk mencapai masa dewasa. Perubahan-perubahan besar dan esensial pada masa

⁷Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Bandung: Ruhama, 1994), hlm. 8.

⁸Proyek Penerangan, *Op.cit.*, hlm. 8-9.

puber ini, di sini kelihatan pertumbuhan menjadi dewasa yaitu mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.

2. Ciri-Ciri Remaja

Seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Adapun ciri-ciri masa remaja adalah:

a. Masa remaja sebagai periode yang penting.

Kendatipun semua periode dalam rentang kehidupan adalah penting, namun kadar kepentingannya berbeda-beda. Ada beberapa periode lainnya karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, dan ada lagi yang penting karena akibat-akibat jangka panjangnya.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan.

Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari suatu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Namun perlu disadari bahwa apa yang telah terjadi akan meninggalkan bekasnya dan akan mempengaruhi pola perilaku dan sikap yang baru.

- c. Masa remaja sebagai periode perubahan.

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik.⁹

- d. Masa remaja sebagai usia bermasalah.

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik anak laki-laki maupun perempuan.

- e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas.

Sepanjang usia yang pada akhir masa kanak-kanak penyesuaian diri dengan standar kelompok adalah jauh lebih penting bagi anak yang lebih besar daripada individualitas.

- f. Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan.

Seperti ditunjukkan oleh Majeros, “Banyak anggapan populer tentang remaja yang mempunyai arti yang bernilai, dan sayangnya, banyak diantaranya yang bersifat negatif”.

- g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik.

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang mungkin dan bukan sebagaimana adanya.

⁹M. Alisuf Sabri, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hlm. 160-161.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah mampu dewasa.¹⁰

C. Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Perkataan *akhlak* dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq*, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Dalam kepustakaan akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk.¹¹

Adapun Asmaran dalam buku *Pengantar Studi Akhlak*, menjelaskan pengertian akhlak sebagai:

“Kondisi atau sifat yang telah meresap dan terpatrit dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi ada timbul kelakuan baik dan terpuji menurut pandangan syari’at dan akal pikiran, maka ia

¹⁰Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Edisi Kelima)*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 207-208.

¹¹Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 348.

dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela.”¹²

Selanjutnya Soegarda Poerbakawatja dalam buku *Ensiklopedi Pendidikan*, mengemukakan bahwa:

“Yang dimaksud dengan akhlak adalah “budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Kholiknya dan terhadap sesama manusia.”¹³

Dari berbagai pernyataan yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu perbuatan manusia yang dilakukan berulang kali karena kebiasaan dan tanpa paksaan atau kehendak dari orang lain.

Mengenai akhlakul karimah, umat Islam telah diberikan contoh atau suri tauladan dari Nabi Muhammad Saw yang sejarahnya sangat dikenang oleh ummatnya, dia dikenal bukan hanya dimasyarakatnya saja akan tetapi di penjuru dunia semua orang mengakui dan mencontoh akhlakul karimahnya. Karena dia diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Sebagaimana hadis Rasulullah Saw yang berbunyi:¹⁴

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم, "انما بعثت لأتمم مكارم الاخلاق. (رواه احمد وبيهقي)

¹²Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 3.

¹³Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*. (Jakarta: Gunung Agung, 1976), hlm. 3.

¹⁴Musthafa al-‘Adawy, *Fikih Akhlak*, (Jakarta: Qisthi Press, 2005), hlm. 4

Artinya : Dari Abi Hurairah r.a. berkata: “Berkata Rasulullah Saw: “Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus (oleh Allah) untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. (HR. Ahmad dan Baihaqi).

Dari kutipan di atas seseorang yang berakhlakul karimah pantang berbohong sekalipun terhadap diri sendiri dan tidak pernah menipu apalagi menyesatkan orang lain. Orang seperti ini biasanya dapat hidup dengan tenang dan damai, memiliki pergaulan luas dan banyak relasi, serta dihargai kawan dan disegani siapapun yang mengenalnya. Ketenteraman hidup orang berakhlak juga ditopang oleh perasaan optimis menghadapi kehidupan *ukhrawi* lantaran *mua’amalah ma’allahnya* sudah sesuai dengan ketentuan Allah.

2. Ruang Lingkup Dan Ciri-Ciri Akhlakul karimah

Muhammad Abdullah Draz dalam bukunya *Dustur al-Akhlak Fi al-Islam* sebagaimana dikutip oleh Yunahar Ilyas membagi ruang lingkup akhlak kepada lima (5) bagian, yaitu :

- a. Akhlak pribadi (*al-akhlaq al-fardiyah*) terdiri dari:
 - 1) Akhlak yang diperintahkan (*al-awamir*)
 - 2) Akhlak yang dilarang (*an-nawahi*)
 - 3) Akhlak yang dibolehkan (*al-mubahat*)
 - 4) Akhlak dalam keadaan darurat (*al-mukhalafah bil al-idhthirar*)
- b. Akhlak berkeluarga (*al-akhlaq al-usariyah*). Terdiri dari
 - 1) Kewajiban timbal balik orangtua dan anak (*wajibat nahwa al-ushul wa al-furu'*)
 - 2) Kewajiban suami istri (*wajibat baina al-azwaj*)
 - 3) Kewajiban terhadap karib kerabat (*wajibat anhwa al-qarib*)
- c. Akhlak bermasyarakat (*al-akhlaq al-ijtimai'yah*), terdiri dari :
 - 1) Yang dilarang (*al-mahzhurat*)
 - 2) Yang diperintahkan (*al-awamir*)
 - 3) Kaedah-kaedah adab (*qawa'id al-adab*)

- d. Akhlak bernegara (*akhlak ad-daulah*), terdiri atas :
 - 1) Hubungan antara pemimpin dengan rakyat (*al-alaqah baina ar-ra'is wa as-sya'b*)
 - 2) Hubungan luar negeri (*al-alaqat al-kharijiyah*)
- e. Akhlak beragama (*al-akhlak ad-diniyah*), yaitu kewajiban terhadap Allah Swt.¹⁵

Berangkat dari ruang lingkup akhlak yang disebutkan di atas, Yunahar

Ilyas juga membagi pembahasan akhlak sebagai berikut :

- a. Akhlak terhadap Allah Swt.
- b. Akhlak terhadap Rasulullah Saw
- c. Akhlak pribadi
- d. Akhlak dalam keluarga
- e. Akhlak bermasyarakat¹⁶

a. *Akhlak terhadap Allah Swt*

Muhammad Daud Ali menyebutkan bahwa akhlak terhadap Allah

Swt meliputi:

- 1) Mencintai Allah Swt melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam Alqur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
- 2) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.
- 3) Menerapkan dan berusaha memperoleh keridhoan Allah Swt.
- 4) Menyukai nikmat dan karunia Allah Swt.
- 5) Menerima dengan ikhlas semua kada dan kadar Ilahi setelah berikhtiar maksimal (sebanyak-banyaknya) hingga batas tertinggi.
- 6) Memohon ampun hanya kepada Allah Swt.
- 7) Bertaubat kepada Allah Swt.¹⁷

¹⁵Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2002), hlm. 5-6.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 6.

¹⁷Muhammad Daud Ali, *Op.cit.*, hlm. 356-357.

b. Akhlak terhadap Rasulullah Saw.

Akhlak terhadap Rasulullah adalah sikap dan perilaku yang pantas utamanya dalam memelihara sunnah serta mengamalkannya dalam kehidupan. Di antaranya adalah meneladani dan mengamalkan akhlak Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain seorang muslim harus taat kepada Rasulullah Saw, sebagaimana firman Allah dalam Alqur'an surat al-Imran (3: 32) sebagai berikut:

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ ۚ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكٰفِرِينَ ﴿٣٢﴾

Artinya: Katakanlah: "Ta'atilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, Maka Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir".¹⁸

Berdasarkan ayat tersebut maka seorang muslim harus taat kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya. Dan adapun akhlak terhadap Rasulullah meliputi:

- 1) Mencintai Rasulullah Saw secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.
- 2) Menjadikan Rasulullah Saw sebagai idola, suri teladan dalam hidup dan kehidupan.
- 3) Menjalankan apa yang disuruhnya, tidak melakukan apa yang dilarangnya.¹⁹

c. Akhlak pribadi

¹⁸Departemen Agama RI, *Op.cit.*, hlm. 80.

¹⁹Muhammad Daud Ali, *Op.cit.*, hlm. 357.

Akhlak pribadi mencakup sikap dan perilaku manusia yang dilarang, yang dibolehkan. Pentingnya pembinaan akhlak pribadi ini didasarkan kepada firman Allah Swt. dalam Alqur'an surat asy-Syams (91: 7-10) sebagai berikut.

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ
مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya:

Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.²⁰

Adanya potensi kefasikan dan ketakwaan dalam diri manusia menyebabkan pentingnya pendidikan akhlak pribadi yang menyangkut hal-hal yang diperintahkan, yang dilarang maupun yang dibolehkan dalam kehidupan.

d. Akhlak dalam keluarga

Akhlak berkeluarga adalah sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan berkeluarga. Dalam hal ini yang termasuk akhlak berkeluarga adalah kewajiban timbal balik orangtua dan anak, kewajiban suami istri dan kewajiban terhadap karib kerabat.

²⁰Departemen Agama RI, *Op.cit.*, hlm. 1046.

Dalam Islam orangtua mempunyai kewajiban untuk menjaga diri dan anggota keluarganya dari api neraka. Dalam Alqur'an surat Ath-Tahrim (66: 6) Allah berfirman.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²¹

Ayat di atas menunjukkan perintah untuk menjaga diri dan keluarga dari api neraka, yang bisa disimpulkan juga merupakan untuk tarbiyah diri dan keluarga.²² Dalam ayat ini firman Allah ditujukan kepada orang-orang yang percaya kepada Allah dan Rasul-Nya, yaitu memerintahkan supaya mereka, menjaga dirinya dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan batu, dengan taat dan patuh melaksanakan perintah Allah, dan mengajarkan kepada keluarganya supaya taat dan patuh kepada perintah Allah untuk menyelamatkan mereka dari api neraka.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa akhlak orangtua kepada anaknya adalah menjadi pemelihara, yaitu mengasuh mendidik, membimbing dan melindungi anak agar terhindar dari api neraka. Sedangkan akhlak anak

²¹*Ibid*, hlm. 951.

²²Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'anul Karim*, (Jakarta: Ida Karya Agung, 1957), hlm. 839.

terhadap orangtua antara lain terdapat dalam Alqur'an surat al-Israa' ayat 23 sebagai berikut :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya: Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.²³

Dari ayat di atas dapat dimengerti bahwa seorang muslim harus senantiasa berbuat baik kepada ibu bapaknya. Seorang muslim wajib untuk mengucapkan kata-kata yang baik kepada orangtuanya dan tidak berkata kasar.

e. Akhlak bermasyarakat

Akhlak bermasyarakat adalah sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Akhlak bermasyarakat terdiri dari hubungan antara pemimpin/tokoh dengan anggota masyarakat dan hubungan antar sesama anggota masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat, seorang muslim wajib berbuat baik kepada sesamanya.

²³Departemen Agama RI. *Loc.cit.*

Oleh karena itu, remaja juga termasuk elemen dari masyarakat yang dituntut untuk berbuat baik terhadap anggota masyarakat lainnya. Sebagai generasi penerus, remaja dalam masyarakat seharusnya tidak menimbulkan hal-hal yang dapat mengganggu ketenteraman dan ketertiban masyarakat seperti berkelahi, keluyuran sampai larut malam, mabuk-mabukan, mencuri dan sebagainya.

Berdasarkan ruang lingkup yang diuraikan di atas dapat diketahui bahwa ruang lingkup akhlak dalam Islam mencakup seluruh aspek kehidupan baik kepada Allah maupun kepada sesama makhluk dalam rangka mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

D. Problematika/Masalah dan Solusi Orangtua dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja

Pada masa anak menempati posisi remaja, orang tua sangat dituntut sekali untuk memperhatikan anak-anaknya, karena pada masa remaja ini seorang anak pada umumnya melakukan suatu perbuatan ataupun tindakan atas pemikirannya sendiri tanpa memperdulikan pemikiran orang lain, termasuk orang tuanya sendiri.

Pikiran remaja sering dipengaruhi oleh ide-ide dan teori-teori yang menyebabkan sikap kritis terhadap situasi dan orangtua. Setiap pendapat orangtua dibandingkan dengan teori yang diikuti atau diharapkan. Sikap kritis ini juga ditunjukkan dalam hal-hal yang sudah umum baginya pada masa sebelumnya sehingga tata cara dan adat istiadat yang berlaku di

lingkungan keluarga sering terasa terjadi/ada pertentangan dengan sikap kritis yang tampak pada perilakunya.²⁴

Di sinilah orangtua tidak tahu atau juga kewalahan bagaimana untuk mengatasi sikap anak mereka yang seperti itu. Orangtua yang mempunyai pengetahuan tentang perkembangan dan pertumbuhan remaja tentu memaklumi berbagai perilaku yang ditimbulkan oleh remaja tersebut dan mengetahui pula cara yang tepat yang harus ditempuh untuk mengatasi atau mendidiknya. Sebaliknya orangtua yang tidak mempunyai pengetahuan atau pendidikan tentang remaja, bisa saja menempuh jalan kekerasan seperti memukul dan menampar yang sebenarnya tidak dibutuhkan.

Selanjutnya ada tiga hambatan dan usaha yang harus dihadapi dan dibuat orangtua untuk membentuk akhlakul karimah anak remaja yaitu:

1. Hambatan Pembinaan Akhlakul Karimah

a. Hambatan Di Dalam Keluarga

Tidak heran lagi seorang anak remaja sangat sulit untuk diberikan suatu arahan atau nasehat, apalagi orangtua itu tidak pandai memberikan pendidikan di dalam rumah tangganya. Dalam buku *Psikologi Remaja* karangan Sarlito W. Sarwono mengatakan bahwa:

Buku-buku dan tulisan-tulisan di majalah menganjurkan pendidikan yang lebih demokratis buat anak remaja. Tetapi orangtua berpikir lagi, kalau ia melonggarkan cara mendidiknya dikhawatirkan anaknya akan menjadi manja dan tidak disiplin. Satu contoh yang sederhana saja, orangtua menghadapi permintaan anaknya yang mau menyetir mobil sementara usianya belum 14

²⁴Sunarto dan B. Agung Hartono, *Op.cit.*, hlm. 102.

tahun atau anak gadisnya minta izin kepesta dan pulangny lewat tengah malam. Akan diizinkan pemintaan-pemintaan seperti ini? Jawabannya serba salah, yaitu diizinkan salah (karena bertentangan dengan norma orangtua), tidak diizinkan pun salah (karena semua teman anak melakukannya). Padahal beberapa puluh tahun yang lalu permintaan seperti ini tidak pernah muncul dari pihak si anak. Namun terlepas dari keadaan para orangtua pada umumnya, yang memang menghadapi karena adanya berbagai perkembangan dalam masyarakat yang berpengaruh terhadap kehidupan keluarga.²⁵

Sifat yang seperti ini haruslah dibina orangtua untuk memperbaiki kedepannya. Terutama juga orangtua harus sering memberikan komunikasi kepada anak-anaknya agar terjalin keakraban antara orangtua dengan anak sehingga kita orangtua seperti sahabat di mata anak-anak.

b. Hambatan di Dalam Lingkungan

Bagi para remaja lingkungan mengubah dunia mereka. Seperti merokok, main judi, megkonsumsi barang haram, mencuri, mabuk-mabukan sehingga akhlak mereka menjadi buruk di mata masyarakat. Dalam pendidikan anak para orangtua harus menjaga anak-anak mereka dari lingkungan yang tidak baik, karena lingkungan akan dapat mengubah sikap, mental, dan akhlak anak yang tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan. Begitu juga dengan para remaja yang bergabung dalam lingkungan karena mereka ingin sekali mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kepribadiannya masing-masing.²⁶

²⁵Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 140.

²⁶*Ibid*, hlm. 161.

Dalam menyikapi kelakuan anak di dalam lingkungan seperti di atas, orangtua harus memberikan pendidikan yang berkaitan dengan kesosialan bermasyarakat untuk kebaikan dalam keluarga.

c. Hambatan Dengan Teman Sebaya

Orangtua harus lebih hati-hati dalam memilih teman buat anaknya atau melarang berteman dengan orang yang tidak berpendidikan. Karena remaja yang mempunyai teman yang tidak berpendidikan bisa saja suatu saat temannya itu akan mempengaruhi akhlaknya kepada hal-hal yang menunjuk kepada kenakalan remaja, sebagaimana dijelaskan oleh Singgih

D. Gumarso:

“Memiliki teman-teman sebaya yang melakukan kenakalan remaja meningkatkan resiko remaja untuk menjadi nakal. Pada sebuah penelitian Santrock (1996) terhadap 500 pelaku kenakalan dan 500 remaja yang tidak melakukan kenakalan di Boston, ditemukan presentase kenakalan yang lebih tinggi pada rema yang memiliki hubungan reguler dengan teman sebaya yang melakukan kenakalan”.²⁷

2. Usaha-usaha Orangtua Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja

a. Usaha Orangtua Dalam Keluarga

Dalam membina atau membentuk akhlak anak dalam keluarga peran orangtua sangat penting, terutama dalam memberikan pendidikan kepada anak. Banyak usaha-usaha orangtua untuk membentuk akhlak anak agar lebih baik. Seperti dalam buku *Metode Islam Dalam Mendidik Remaja* karangan Syaikh Hasan Hasan Manshur.

²⁷Singgih D. Gumarso dkk, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulya, 1988), hlm. 19

- 1) Seorang ayah harus mengerti dengan kondisi yang sedang dihadapi oleh remaja dan remajinya pada masa pancaroba yang mempunyai ciri khas perubahan pada segala sesuatu. Terkadang dia setuju dengan satu masalah pada hari ini, maka pada kesempatan lain dia merasa jengkel dengan hal yang sama.
- 2) Seorang ayah diharapkan dapat mentransper kepada anak-anak remajanya sekilas tentang pengalaman baik yang dialaminya pada perjalanan hidup dengan metode nasehat dan pengarahan terhadap mereka, sebagaimana yang dijalankan oleh Luqman Al Hakim dalam mendidik anaknya.
- 3) Seorang ayah harus menjauhkan diri dari kekerasan terhadap anaknya, baik keras kata-katanya atau tindakannya atau keras hatinya. Karena kekerasan sebagaimana bentuknya tidak akan menyelesaikan masalah bahkan akan mewariskan kebencian disamping akan menimbulkan rasa takut dan tidak percaya diri serta akan menimbulkan keragu-raguan di dalam menentukan keputusan.
- 4) Seorang ayah tidak diperbolehkan bertindak diktator terhadap satu pendapat dengan anak-anak remajanya. Dia harus mengikut sertakan mereka dalam mengambil keputusan terutama dalam masalah yang berhubungan dengan pribadi anaknya.²⁸

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa cara memimpin orangtua di dalam keluarga terhadap remaja sangat berpengaruh sekali terhadap perilaku remaja. Cara memimpin orangtua yang demokratis akan lebih disukai remaja daripada yang diktator, karena pada hakikatnya remaja selalu ingin dimengerti dan diperhatikan oleh orangtua.

b. Usaha Orangtua Dalam Menghadapi Remaja di Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan yang paling berpengaruh kepada anak remaja. Masyarakat juga merupakan faktor yang memberikan

²⁸Hasan Manshur, *Metode Islam Dalam Mendidik Remaja* (Jakarta: Mustaqim, 2002), hlm. 80-82.

banyak perkembangan pengetahuan kepada remaja, seperti kebiasaan orang dewasa akan menjadi bahan tiruan bagi orang remaja, contohnya merokok, minum-minuman keras, main judi dan pekerjaan lainnya. Inilah yang dilihat dan ingin dirasakan oleh remaja. Remaja sangat mudah terpengaruh dengan kebiasaan itu. Mereka ingin mencoba seperti orang dewasa padahal mereka belum sanggup untuk menghadapi resikonya dan belum bisa bertanggungjawab atas perbuatannya. Disini orangtua harus berperan untuk menciptakan lingkungan yang Islami supaya anak remaja tidak banyak terpengaruh ke dalam lingkungan yang tidak bisa bertanggungjawab atas kepedulian remaja.²⁹

Dengan menciptakan lingkungan yang Islami orangtua akan merasa aman dengan keadaan lingkungan yang terkontrol agamis. Dengan menciptakan lingkungan yang Islami anak remajanya pun insya Allah akan selalu baik karena mereka juga terhindar dari lingkungan yang bebas dari berbagai macam perbuatan yang merusak akhlak.

c. Usaha Orangtua Dalam Menghadapi Teman Sebaya

Para orang tua harus bisa memilih teman yang baik buat anak-anaknya atau juga tokoh-tokoh idola mereka agar mereka tidak selalu mengidolakan orang-orang Yahudi seperti film-film Eropa yang berperang dengan orang-orang Islam, tokoh pemain-pemain film atau juga sinetron.

²⁹Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), 182-183.

Sebagai keluarga muslim, seharusnya para orangtua memperkenalkan tokoh-tokoh muslim kepada anak, agar anak mengenal dan mengagumi tokoh-tokoh muslim tersebut. Sejarah Nabi, para sahabat, para wali, ulama dan cendikiawan muslim perlu dihadirkan ditengah-tengah kehidupan anak-anak. Dengan harapan agar anak-anak tidak menjadikan orang kafir sebagai tokoh idolanya. Dalam hal ini merupakan kewajiban orangtua untuk mengarahkan dan memberikan informasi berkenaan dengan tokoh idola atau juga teman.³⁰

Banyak orangtua tidak mementingkan bagaimana anak remaja bergaul dengan temannya. Teman yang buruk akhlaknya akan mengakibatkan buruk kepada mereka yang remaja. Orangtua harus bisa menciptakan tatanan kehidupan anak remajanya, menciptakan lingkungan yang agamis, selalu memperhatikan pendidikan mereka dalam formal dan di luar formal, membuat pustaka buku dirumah, mengajak mereka berdiskusi bersama keluarga. Orangtua juga harus bisa menjadi seorang guru yang selalu siap memberikan pendidikan kepada mereka supaya mereka tahu betapa pentingnya keluarga itu kepada mereka.

³⁰Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 173-174.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Secara geografisnya Kelurahan Sihitang berbatasan dengan:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Palopat.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan bukit barisan.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Padang Matinggi.
4. Sebelah Utara berbatasan dengan persawahan penduduk.

Kelurahan Sihitang merupakan kelurahan yang cukup kecil di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara bila dibandingkan dengan kelurahan yang lain, hal ini terbukti dari jumlah penduduk yang berkisar ± 500 KK.

Waktu yang dipergunakan dalam melakukan penelitian ini selama 6 bulan yaitu mulai dari bulan November sampai dengan Mei 2012. Kemudian dipilihnya Kelurahan Sihitang sebagai lokasi yang diteliti didasarkan atas kemudahan dan keterbatasan kemampuan dan tenaga peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

Jumlah remaja kelurahan Sihitang adalah cukup banyak, di mana akhlak remaja Kelurahan Sihitang menurut pengamatan dan penilaian penulis sangat memprihatinkan. Hal ini memperkuat adanya berbagai kejadian-kejadian yang cukup mencoreng nama baik Kelurahan Sihitang, seperti seringnya terjadi kasus pencurian di mana pelakunya adalah remaja. Seperti kejadian yang pernah terjadi

di Kampus STAIN Padangsidimpuan pada tahun 2009, yaitu tertangkap basah oleh Satpam dua orang remaja yang sedang beraksi untuk mencuri HP di asrama putri STAIN Padangsidimpuan. Belum lagi adanya kasus remaja yang hamil di luar nikah, gila karena kecanduan narkoba, kebiasaan menyebut hal-hal yang pantang di saat sedang kesal, kebiasaan mengakses situs porno di warnet terdekat secara beramai-ramai sampai larut malam, dan mabuk-mabukan. Bahkan yang sangat mengagetkan penulis lagi bahwa adanya sekelompok remaja yang selalu menghisap lem kambing ketika tidak mendapatkan ganja untuk dihisap.

B. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah seluruh orangtua yang ada di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara yang berjumlah \pm 500 kepala keluarga/orangtua yang bisa memberikan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Dalam pengambilan sampel digunakan *purposive sampel* yaitu dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata (tingkatan), random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu yaitu untuk melihat problematika orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah remaja. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam menentukan sampel, penulis berpedoman kepada pendapat yang menyatakan:

...apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah

subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau lebih tergantung kemampuan peneliti dari berbagai macam segi...¹

Berdasarkan kutipan di atas bahwa, melihat dari jumlah Kepala Keluarga di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara \pm 500 KK yang tergolong subjeknya besar, maka dari itu penulis mengambil 40 orang saja karena melihat kemampuan dari peneliti sehingga penelitian ini dinamakan penelitian sampel. Dengan demikian yang menjadi unit analisis penelitian ini adalah orangtua, guru, bapak Lurah, alim ulama dan para tokoh masyarakat yang ada di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang berjumlah 40 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut.

1. Wawancara, yaitu mengadakan serangkaian pertanyaan kepada orangtua, tokoh Agama dan yang berkompeten untuk memberikan data dan informasi serta keterangan-keterangan yang dibutuhkan.
2. Observasi yaitu melaksanakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan orangtua dan akhlak remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara..

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 107 .

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang dibutuhkan yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan yaitu orangtua yang bertempat tinggal di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap atau pendukung dalam penelitian ini berasal dari Bapak Lurah Sihitang, Alim ulama, dan guru sekolah yang ada di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

E. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan dan analisa data dilaksanakan dengan cara kualitatif, yaitu sebagai berikut:

1. Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang mengandung makna yang jelas.
2. Identifikasi dan kategorasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
3. Reduksi data, yaitu mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang perlu.
4. Mendeskripsikan data secara sistematis yang dikaitkan dengan data hasil pengolahan secara kualitatif sesuai dengan topik-topik pembahasan.

5. Interpretasi data, yaitu menafsirkan data untuk dicari atau untuk mendapatkan makna yang sesungguhnya.
6. Penarikan kesimpulan yakni membuat beberapa kesimpulan dari seluruh pembahasan yang dilaksanakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Keadaan Akhlak Remaja di Kelurahan Sihitang

1. Akhlak dalam keluarga.

Akhlak merupakan tujuan tertinggi dari pendidikan Islam. Karena tujuan utama pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim seutuhnya. Selain daripada itu, akhlak merupakan tata aturan/norma perilaku yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan dirinya, orangtuanya dan sesama muslim lainnya.

Dalam hal ini agama Islam mewajibkan seorang anak agar patuh, berbuat baik (ihsan), berkata yang lemah lembut, merendahkan diri, berterima kasih, menyolatkan dan mendo'akan orangtua mereka setelah wafat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an surat al-Luqman ayat 14:

ووصينا الانسان بوا لديه حملته امه, واهنا على وهن وفصله في عامين ان شكر
لى ولوا لديق الى المصير

Artinya: Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.¹

a. Patuh

Dari hasil wawancara dengan Bapak Anto selaku orangtua remaja di Kelurahan Sihitang menyebutkan bahwa kepatuhan anak remaja

¹Tim Penyelenggara Penterjemah Penafsir al-Qur'an, *Op.cit.*, hlm.329.

terhadap orangtuanya di Sihitang sudah tidak ada lagi. Karena setiap kali orangtua melarang para remaja untuk mabuk-mabukan, tidak dihiraukan sama sekali.²

Keterangan dari bapak Anto di atas diperkuat dari hasil observasi bahwa hampir setiap malam di depan rumah penulis para remaja lewat beramai-ramai sehabis pulang dari pakter tuak dalam keadaan mabuk berat sambil berteriak-teriak.³

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan bapak Lurah Sihitang menyebutkan bahwa:

Memang remaja di Kelurahan Sihitang mempunyai kebiasaan mabuk-mabukan. Ini tidak terlepas dari banyaknya pakter tuak di Sihitang ini. Sebagai Lurah sebenarnya saya merasa tidak mempunyai kewenangan untuk melarang warga pemilik warung tuak untuk tidak berjualan tuak di Sihitang ini. Minum tuak sudah merupakan tradisi yang punya pakter, karena mereka mereka bukan muslim (Nias). Seharusnya para orangtua lah yang harus menjaga dan mendidik anaknya masing-masing agar jangan pergi ke sana.⁴

Selanjutnya berdasarkan observasi di Warnet Imran sekitar jam 12 malam, ada sekitar 20 remaja yang masih asyik bermain *Point Blank* (*game online*) bahkan ada remaja yang nekat membuka situs porno. Padahal di Warnet tersebut tidak ada penyekat antara komputer yang satu dengan yang lain. Artinya remaja yang membuka situs porno tersebut

²Wawancara dengan Anto (orangtua) pada tanggal 19 April 2012 di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

³Observasi pada tanggal 28 Januari 2012 di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

⁴Wawancara dengan Bapak Najamul A. Hasibuan (Lurah Sihitang) pada tanggal 19 April 2012 di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

dapat dilihat langsung oleh orang-orang yang ada di dekatnya.⁵ Pada saat itu penulis sempat mewawancarai salah satu orangtua yang menjemput anaknya dari warnet tersebut, yaitu bapak Hamzah yang menjelaskan bahwa keberadaan warnet di Sihitang lebih banyak menyusahkan para orangtua.

Menjamurnya warnet di Sihitang ini tidak lain adalah semakin menyusahkan para orangtua saja. Karena hampir setiap malam para orangtua tidak mengetahui ke mana anaknya sedang bermain, dan setelah di cari-cari, ternyata di warnet sedang main game. Padahal hari sudah larut malam. Contohnya anak saya, kalau sudah ada di warnet ini tidak mengenal waktu lagi. Bahkan tidak terpikir olehnya besok harus sekolah dan harus bangun pagi-pagi sekali. Padahal saya sudah melarangnya agar jangan pernah pergi ke warnet lagi. Ternyata larangan saya tidak dihiraukan sama sekali.⁶

Tidak adanya kepatuhan remaja terhadap orangtuanya juga dialami oleh bapak Bapak Masitoh selaku orangtua dari Fuad (remaja). Karena bapak Masitoh sudah sering memperingatkan Fuad agar jangan pernah pergi ke warung Ibu Guna. Karena warung ibu Guna adalah merupakan warung yang menyediakan berbagai jenis judi.

Anak saya sama sekali tidak bisa diperingati dan dinasehati. Saya sudah melarang keras agar dia jangan sekali-kali pergi ke warung si Guna, tetapi tidak dihiraukan sama sekali. Alasan dia hanya melihat-lihat saja, dan tidak ikut main sama sekali. Saya juga melarangnya agar jangan bergaul dengan teman-temannya yang suka berjudi, tetapi tidak dihiraukannya juga⁷

⁵Observasi pada tanggal 20 April 2012 di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

⁶Wawancara dengan Bapak Hamzah (Orangtua) pada tanggal 29 April 2012 di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

⁷Wawancara dengan Bapak Masitoh (Orangtua) pada tanggal 2 Mei 2012 di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat diketahui bahwa remaja di Kelurahan Sihitang tidak patuh terhadap perintah dan larangan orangtua.

b. Ihsan.

Selain patuh, kewajiban anak terhadap orangtua adalah berbuat baik, berkata lemah lembut dan berterima kasih kepadanya. Berdasarkan wawancara terhadap bapak Samsul Harahap menjelaskan bahwa anaknya jarang sekali berbuat baik terhadapnya, malah anaknya sering membuat resah orangtua dengan berkelahi, dan ikut-ikutan menghisap lem kambing.⁸

Hasil wawancara dengan bapak Samsul di atas di perkuat dengan hasil observasi sebelumnya, yaitu Mulkan (anak bapak Samsul) terlibat perkelahian di depan rumah penulis dengan remaja lain yang sedang mabuk. Perkelahian dipicu karena hal sepele, yaitu saling mengejek.⁹

Selanjutnya berdasarkan observasi di lapangan bahwa Rudi (remaja) tertangkap basah oleh bapak Aben (tetangga penulis) saat mencuri celana anak remajanya dari jemuran. Spontan saja bapak Aben

⁸Wawancara dengan Samsul Harahap (orangtua) pada tanggal 28 April 2012 di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

⁹Observasi pada tanggal 2 April 2012 di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

mengejar Rudi, namun Rudi tidak dapat ditangkap, hanya saja celana curiannya ditinggalkan begitu saja di pinggir jalan.¹⁰

Kasus pencurian yang dilakukan oleh remaja di atas bukanlah yang pertama kalinya. Karena sebelumnya penulis juga pernah mengalami kehilangan Ponsel di Sihitang yang dicuri oleh seorang anak remaja. Namun berkat adanya saksi yang melihat kejadian dan dibantu oleh orangtua tersangka, maka remaja tersebut dapat ditemukan beserta ponsel penulis. Namun pada kasus ini penulis tidak memperpanjang masalah, tetapi menyelesaikannya secara damai dengan orangtua tersangka.¹¹

Dari beberapa kasus di atas, menggambarkan bahwa remaja di Sihitang selalu menyusahkan orangtua dengan berbagai perilaku yang menyimpang.

c. Perkataan yang lemah lembut

Setiap orangtua tentunya menginginkan anaknya menjadi orang yang berbakti kepadanya baik dari segi perbuatan maupun perkataan yang menyenangkan hatinya. Namun berdasarkan hasil wawancara terhadap bapak Gelleng, beliau menerangkan bahwa di Kelurahan Sihitang remaja

¹⁰Observasi pada tanggal 20 Januari 2012 di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

¹¹Observasi pada tanggal 1 Januari 2011 di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

sering mengucapkan kata-kata kasar dan kotor terhadap orangtuanya di saat mereka sedang kesal atau keinginannya tidak dipenuhi.¹²

Sebenarnya keterangan yang diperoleh dari bapak Gelleng tersebut tidak terlalu mengejutkan penulis. Karena sebelumnya penulis pernah mendengar secara langsung dari seorang remaja yang sering dipanggil *ucok menek* yang merupakan tetangga dekat penulis, mengucapkan sebutan pantang untuk wanita kepada ibu kandungnya sendiri. Peristiwa ini dipicu karena sang ibu mengusirnya dari rumah karena mengambil uang kakaknya.¹³

Selain kasus di atas penulis juga menemukan bahwa Barokah (remaja) sering berbicara kasar terhadap orangtuanya. Setiap kali orangtua Barokah menyuruh dan melarang sesuatu yang tidak boleh dilakukan, maka Barokah selalu menjawab “Iya” dengan nada yang kasar dan keras.¹⁴

d. Merendahkan diri dan berterima kasih

Dari hasil observasi penulis di lapangan sangat jarang sekali ditemukan remaja yang selalu merendahkan diri kepada kedua orangtuanya serta berterima kasih kepada keduanya. Pada sebuah kasus Anto (remaja) tidak memberikan kasih sayangnya ketika orangtuanya dalam keadaan sehat. Dan dalam keadaan sakit pun remaja tersebut tidak

¹²Wawancara dengan Gelleng (orangtua) pada tanggal 28 April 2012 di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

¹³Observasi pada tanggal 1 April 2012 di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

¹⁴Observasi pada tanggal 2 April 2012 di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

memberikan perhatian yang lebih kepada orangtuanya, misalnya mengurut-urutnya ketika sedang sakit. Karena pada saat ini ibu Hannum (orangtua Anto) sedang mengalami kelumpuhan akibat dari stroke yang dialaminya setahun lalu.¹⁵

Ibu Hannum menjelaskan bahwa sejak ia mengalami kelumpuhan, anaknya Anto banyak berubah. Anto yang dulu periang sekarang lebih banyak murung, dan jarang berada di rumah.

Sewaktu saya masih sehat, Anto sering membantu saya di kebun. Tetapi entah apa yang terjadi padanya, setelah saya jatuh sakit dia jarang pulang ke rumah. Hanya ade si Anto yang kecilnya saja yang membantu saya untuk mengambil berbagai keperluan, baik makan, minum, bahkan mau ke kamar mandi. Karena suami saya pergi bekerja ke luar kota.¹⁶

Selanjutnya dari hasil wawancara penulis dengan bapak Pendi Harahap bahwa jarang sekali ditemukan remaja yang selalu merendahkan diri kepada orangtuanya. Dan remaja juga jarang mengucapkan terima kasih atas semua pengorbanan kedua orangtua mereka.¹⁷ Keterangan bapak Pendi didukung pula wawancara dengan bapak Iwan yang menerangkan bahwa anaknya tidak pernah berterima kasih atas apa yang telah diberikannya kepada anaknya. Karena sebelumnya anaknya selalu meminta untuk dibelikan sepeda motor sebagaimana halnya dengan

¹⁵Observasi Pada Tanggal 29 April 2012 di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

¹⁶Wawancara Dengan Ibu Hannum (Orangtua) Pada Tanggal 29 April 2012 Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

¹⁷Wawancara Dengan Pendi Harahap (Orangtua) Pada Tanggal 2 Mei 2012 Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

teman-temannya yang rata-rata mempunyai sepeda motor. Namun setelah dibelikan sepeda motor, bapak Iwan mengaku bahwa anaknya tidak berterima kasih sama sekali. Justru bapak Iwan mengatakan bahwa dia sama sekali tidak mengharapkan terima kasih dari anaknya atas apa yang telah ia berikan.¹⁸

Memang setiap orangtua selalu ingin membahagiakan anak-anaknya tanpa meminta balas budi. Namun sebagai anak yang selalu diberikan kasih sayang oleh orangtua, sudah seharusnya berterima kasih atas apa yang telah dilakukan oleh orangtua. Namun tidak begitu halnya dengan beberapa remaja di Kelurahan Sihitang yang tidak merendahkan diri dan berterima kasih kepada orangtua mereka.

e. Menyolatkan dan mendo'akan orangtua setelah wafat.

Tidak hanya patuh, ihsan dan menghormati kedua orangtua tetapi salah satu kewajiban anak yang sangat penting adalah menyolatkan dan mendo'akan orangtuanya setelah wafat. Suatu keharusan seorang anak untuk tetap berbuat baik kepada orangtuanya yang masih hidup maupun setelah wafat dengan cara memohonkan kepada Allah agar dosa-dosa orangtuanya diampuni dan diberikan kehidupan yang baik di alam akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT:

¹⁸Wawancara Dengan Bapak Iwan (Orangtua) Pada Tanggal 2 Mei 2012 Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَن دَخَلَ بَيْتِيَ مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلَا تَزِدِ
الظَّالِمِينَ إِلَّا تَبَارًا

Artinya: *Ya Tuhanku! ampunilah aku, ibu bapakku, orang yang masuk ke rumahKu dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan. dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kebinasaan". (Q.S. Nuh: 28).*

Pada saat penulis sedang melakukan observasi di lapangan ada salah satu dari warga Kelurahan Sihitang yang meninggal dunia. Penulis melihat dalam kifayah Almarhum Ibu Ganti, bahwa anak almarhum ibu tersebut (Sakban/remaja) ikut menyolatkan dan menguburkan jenazah orangtuanya.¹⁹ Sampai saat penelitian ini berlangsung, Sakban mengakui bahwa ia masih mendo'akan orangtuanya setiap kali shalat.²⁰

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Hotdin (remaja) yang orangtuanya meninggal sekitar lima tahun yang lalu menjelaskan bahwa dia sama sekali tidak pernah mendoa'kan orangtuanya yang sudah meninggal sehabis shalat. Hotdin hanyalah seorang remaja yang duduk di bangku lima SD saja. Artinya Hotdin tidak mempunyai pengetahuan ataupun pengalaman dalam hal ibadah khususnya shalat. Hotdin mengaku hanya mendoakan orangtuanya yang meninggal di dalam hati saja.²¹

¹⁹Observasi pada tanggal 27 Februari 2012 di Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

²⁰Wawancara dengan Sakban (Remaja) pada tanggal 15 Mei 2012 di Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

²¹Wawancara dengan Hotdin (Remaja) pada tanggal 15 Mei 2012 di Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan alim ulama di Sihitang yaitu Bapak Sinaga dan bapak Hamdan bahwa mereka sependapat remaja di Kelurahan Sihitang apabila meninggal orangtuanya, memang ikut menyolatkannya, dan mendo'akannya juga. Namun setelah beberapa lama (kurang satu bulan), si remaja sudah tidak lagi mendo'akan orangtuanya bahkan tidak pernah lagi terlihat shalat di mesjid.²²

Selanjutnya dari penuturan bapak Mukmin bahwa selama dia aktif sebagai pengurus mesjid, hanya sebahagian remaja yang ikut dalam fardu kifayah orangtua. Faktor tersebut kemungkinan di sebabkan oleh kurangnya kesadaran dan bimbingan dari orangtua remaja dan guru pendidikan agama Islam.²³

2. Akhlak dalam masyarakat.

Dalam pergaulan hidup, hubungan sosial kemasyarakatan, kehidupan keluarga dan sebagainya, diatur dalam Islam secara terperinci. Tanggung jawab manusia terhadap keluarga, saudara, kerabat-kerabat, orang-orang miskin, orang lemah, dan tanggung jawab kepada masyarakat, diperintahkan dengan jelas. Dijelaskan pula cara menyelesaikan persoalan dan kepentingan bersama dengan musyawarah, lemah lembut, kasih sayang dan saling menghargai, menjadi sifat manusia muslim.

²²Wawancara dengan Sinaga dan Hamdan (Alim Ulama) pada tanggal 28 Pebruari 2012 di Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

²³Wawancara dengan Mukmin (Alim Ulama) pada tanggal 28 Pebruari 2012 di Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Untuk terciptanya hubungan baik sesama muslim dalam masyarakat setiap orang harus mengetahui hak dan kewajibannya masing-masing sebagai anggota masyarakat tidak terkecuali remaja, sebagaimana dijelaskan dalam hadiṣ Rasulullah Saw:

عن ابن هريره رضي الله عنه قال : قال رسول الله ص م , حق المسلم على المسلم ست : اذا لقيته فسلم عليه واذا دعاك فأجبه , واذا استطك فانصحه , واذا محمد الله فشتمته واذا مرض فعره واذا مات فاتبعه (رواه مسلم)

Artinya : *Dari Abi Hurairah r.a. Rasulullah SAW bersabda: “Hak akan kewajiban seorang muslim kepada muslim lainnya ada enam perkara, apabila berjumpa denganya ucapkanlah salam dan apa bila di undang kabulkanlah, apabila ia meminta nasehat hendaklah dinasehati, apabila ia bersin maka ucapkanlah “alhamdulillah” maka hendaklah ia do’akan (Yahamukallalah), apabila ia meninggal maka hendaklah antar jenazahnya ke kubur“.*²⁴

a. Menjawab salam.

Dari hasil observasi di lapangan, penulis melihat Nurman dan Hafiz (anak remaja) tidak mengucapkan salam atau menjawab salam ketika bertemu. Remaja tersebut hanya menyapa dan berbasa basi ketika bertemu dengan penulis.²⁵

Selanjutnya penulis masih melakukan observasi, namun penulis melihat Apri Nasution (anak remaja) ketika memanggil temannya yang

²⁴ HR. Muslim

²⁵ Observasi pada tanggal 30 April 2012 di Kelurahan Sihitang Padangsidempuan Tenggara.

bernama Rizki (anak remaja) dengan sebutan kata kotor terus menyanyainya, “mau kemana si(kata kotor)”. Tetapi Rizki tidak memperlihatkan ekspresi marah atas sebutan yang dipanggil April kepadanya. Malah Rizki membalasnya juga dengan sebutan kata kotor juga sembari menjawab, “mau ke sini si.....(kata kotor)”.²⁶

Peristiwa yang sama juga penulis lihat pada dua anak remaja lain yang berpapasan di jalan, yaitu Mulyadi dan Dedi. Dua anak remaja ini tidak menyebutkan salam ketika berjumpa sebagaimana diajarkan dalam Islam, namun lebih memakai bahasa yang lebih gaul dalam dunia mereka yaitu sebutan “Coy”, seperti “mau ke mana coy”?.²⁷

Menyebutkan salam sebagaimana yang diajarkan dalam Islam menurut pandangan mereka adalah hal yang sangat memalukan. Ini terbukti saat penulis mengucapkan salam kepada Mulyadi yang sedang lewat di depan rumah penulis. Dia sama sekali tidak menjawab salam tersebut, tetapi malah menertawakan penulis. Namun saat penulis mencoba mewawancarai, Mulyadi menyebutkan:

Saya tidak pernah lagi mengucapkan salam kepada teman-teman saya sebagaimana yang diajarkan dalam Islam. Pernah suatu ketika saya menyapa teman-teman yang lain dengan salam, tetapi tidak dijawab sama sekali. Malah yang saya terima adalah ejekan, dan saya dijadikan bahan tertawaan. Mereka menyebut saya sok alim, kolot, dan kampungan. Sejak saat itu saya tidak pernah lagi

²⁶Observasi pada tanggal 1 Mei 2012 di Kelurahan Sihitang Padangsidempuan Tenggara.

²⁷Observasi pada tanggal 1 Mei 2012 di Kelurahan Sihitang Padangsidempuan Tenggara.

mengucapkan salam, tetapi menggunakan kata “Coy” sebagaimana kebiasaan teman-teman yang lain agar lebih gaul.²⁸

Dalam hal menjawab salam, remaja di Sihitang menggunakan berbagai bahasa yang tidak sopan dan lebih mengedepankan apa yang mereka anggap umum dan keren dilakukan oleh remaja.

b. Mengunjungi Orang Sakit

Kunjungan teman, saudara adalah obat yang mujarab bagi si sakit. Dia merasa senang karena masih ada sahabat untuk berbagi duka. Berdasarkan dari hasil observasi di lapangan, penulis melihat sebahagian remaja ikut dalam menjenguk teman mereka, yaitu Anto, ketika Anto mengalami kecelakaan lalu lintas, teman-temannya menjenguk Anto.²⁹

Setelah melakukan observasi di atas, selanjutnya penulis mewawancarai Bapak Wawan selaku orangtua di Kelurahan Sihitang menyebutkan:

Memang setiap kali kemalangan ataupun musibah di Kelurahan Sihitang yang dialami oleh remaja, maka teman-temannya akan datang menjenguk atau sekedar ikut berbela sungkawa. Tetapi itu hanya mereka-mereka yang satu geng atau perkumpulan, tetapi kalau remaja yang tidak satu geng dengannya biarpun satu gang, tetap tidak pernah menjenguknya.³⁰

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Apri, Mulkan, dan Hafiz (remaja) menyebutkan tidak pernah mengunjungi temannya

²⁸Wawancara dengan Mulyadi (Remaja) pada tanggal 28 Pebruari 2012 di Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

²⁹Observasi pada tanggal 20 April 2012 di Kelurahan Sihitang Padangsidimpuan Tenggara.

³⁰Wawancara dengan bapak Wawan (orangtua) pada tanggal 15 April di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

yang sakit di Silitang, namun kalau di sekolah ketiga remaja tersebut mengaku pernah mengunjungi kawannya yang sakit.³¹

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, menggambarkan bahwa kepedulian sosial remaja di Kelurahan Silitang masih kurang. Hal ini disebabkan remaja di Kelurahan Silitang lebih mengutamakan rasa kekelompokan daripada sosial.

c. Mengiringi Jenazah

Apabila seseorang meninggal dunia, masyarakat secara kifayah wajib memandikan, mengafani, meshalatkan dan menguburkannya. Karena hal tersebut merupakan kewajiban sesama muslim. Dari pengalaman penulis selama bertempat tinggal di Kelurahan Silitang yang merupakan lokasi penelitian, setiap kali ada kemalangan tidak ada remaja yang ikut serta dalam mengiringi Jenazah baik ke mesjid maupun sampai ke kuburan kecuali remaja yang masih merupakan kaum kerabat dari ahli musibah.

Pengalaman penulis di atas diperkuat dari hasil wawancara dengan bapak Sinaga selaku alim ulama di Silitang. Dalam wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa mayoritas remaja di Kelurahan Silitang kurang

³¹Wawancara dengan Apri, Mulkan, dan Hafiz (Remaja) pada tanggal 15 April di Kelurahan Silitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

kesadarannya tentang perlunya turut serta dalam aktivitas masyarakat baik dalam keadaan duka maupun suka.³²

Keterangan bapak Sinaga di atas terbukti bahwa remaja sama sekali tidak ada yang ikut untuk mengiringi jenazah almarhum putri dari bapak Buyung Saroha. Begitu juga saat meninggalnya almarhum ibu Ganti, remaja sama sekali tidak ada yang ikut untuk mengiringi jenazah almarhum ibu tersebut.³³

d. Mengabulkan undangan.

Undang mengundang sudah menjadi tradisi dalam pergaulan bermasyarakat, yang mengundang akan kecewa bila undangannya tidak dikabulkan dan akan lebih kecewa lagi bila yang berhalangan hadir tidak memberi khabar apa-apa. Oleh sebab itu seorang muslim sangat dianjurkan memenuhi berbagai undangan yang diterimanya, selama acara tersebut tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan bahwa sewaktu acara pernikahan anak Bapak Gelleng para remaja turut diundang untuk ikut membantu berbagai pekerjaan yang ada. Namun yang terlihat tidak satupun remaja yang hadir, yang terlihat hanya beberapa mahasiswa

³²Wawancara dengan bapak Sinaga (Alim Ulama) pada tanggal 21 April 2012 di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

³³Observasi pada tanggal 2 dan 27 Januari 2012 di Kelurahan Sihitang Padangsidempuan Tenggara

STAIN yang kost di sekitar rumah bapak Gelleng yang memang diundang juga.³⁴

Selanjutnya dari penuturan Pardede sebagai salah panitia peringatan Israj Mi'raj Nabi Besar Muhammad Saw di Sihitang pada bulan yang lewat, menjelaskan mereka mengundang seluruh remaja agar hadir pada acara tersebut. Namun tidak satupun remaja yang duduk di bangku undangan yang disediakan patinia.

Kami sengaja mengundang para remaja di Sihitang agar ikut memeriahkan peringatan Israj Mi'raj. Tetapi tidak ada satupun yang hadir kecuali para orangtua dan beberapa mahasiswa STAIN. Tetapi kalau ada acara Keyboard, walaupun tidak ada undangannya remajalah yang berdiri di barisan depan bangku undangan.³⁵

Wawancara selanjutnya dengan Bapak Ramli selaku tokoh adat menyebutkan bahwa jiwa sosial remaja di Kelurahan Sihitang sekarang tidak seperti lima tahun belakangan ini yang masih aktif dalam berbagai acara baik *siluluton* maupun *siriaon* (suka dan duka). Remaja di Sihitang lebih suka menghadiri acara pernikahan yang punya hiburan berupa Keyboard. Kehadiran para remaja tersebut bukannya ikut serta dalam melayani berbagai tamu yang hadir, justru remaja membuat ribut dengan bergoyang di pentas karena sebelumnya mereka telah mabuk.³⁶

³⁴Observasi, pada tanggal 15 Maret 2012 di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

³⁵Wawancara dengan Pardede (Pengurus NNB Sihitang) pada tanggal 15 Maret 2012 di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

³⁶Wawancara dengan Ramli (Tokoh Adat) pada tanggal 15 Maret 2012 di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

e. Menyahuti Orang Yang Bersin

Orang yang bersin disunatkan untuk membaca “alhamdulillah”, bersyukur kepada Allah, karena biasanya bersin pertanda badan ringan dari penyakit. Bagi yang mendengar (orang yang bersin mengucapkan Alhamdulillah), diwajibkan menyahutinya dengan membaca “Yarhamukallah” (mendo’akan semoga Allah mengasihinya) orang yang tadi bersin menjawab pula, “يهدكم الله” (semoga Allah menunjukimu).

Sewaktu penulis melakukan observasi di lapangan, bahwa ketika itu Nurman (remaja) sedang bersin dengan sangat kuat di sebuah warung. Namun teman-temannya yang mendengar bersin tidak menyahutinya sebagaimana yang telah diajar dalam Islam. Bahkan ada salah satu remaja yang merasa terkejut di saat Nurman bersin, secara spontan menyebut kata yang sangat tidak pantas dituliskan dalam penelitian ini.³⁷

Tidak adanya kesadaran remaja di Shitang akan kewajiban sesama muslim dalam mendo’akan orang yang bersin juga diketahui saat penulis melakukan observasi di Warnet Imran. Ketika itu Imran (pemilik warnet) sedang bersin, dari sekian banyak remaja yang sedang *one line* di warnet itu tidak satupun yang menyahutinya.³⁸

³⁷Observasi, pada tanggal 1 Mei 2012 di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

³⁸Observasi, pada tanggal 29 April 2012 di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

B. Peranan Orangtua Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja di Kelurahan Sihitang

Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap timbulnya akhlak remaja yang tidak baik. Kurangnya dukungan keluarga seperti kurangnya perhatian orangtua terhadap aktivitas anak, kurangnya penerapan disiplin yang efektif, kurangnya kasih sayang orangtua dapat menjadi pemicu timbulnya kenakalan remaja baik di dalam keluarga maupun di masyarakat. Maka dari itu sebagai orangtua yang merupakan pendidik pertama bagi anak, harus dapat berperan sebagai mestinya dalam membentuk akhlak anak melalui berbagai usaha.

1. Keteladanan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa anak-anak cenderung suka dan senang meniru tingkah laku orangtua dan guru serta orang lain yang dikaguminya. Bahwa setiap pribadi secara psikologis akan mencari tokoh yang diteladani. Bahkan anak-anak tidak hanya meniru yang baik bahkan perilaku yang jelek bisa saja ditirunya. Maka untuk membentuk pribadi remaja yang baik, orangtua seharusnya mencontohkan teladan kepada anak baik berupa cerita maupun perilakunya sehari-hari.

Berdasarkan observasi di lapangan bahwa jarang sekali penulis melihat orangtua yang memberikan contoh teladan kepada anak-anaknya, malah yang terjadi sebaliknya. Yaitu orangtua tidak menyadari bahwa tindakan dan perkataannya yang salah justru ditiru oleh anaknya. Seperti yang terjadi pada *ucok menek* yang telah dijelaskan sebelumnya di atas. Perkataan-

perkataan yang kotor dalam keluarganya sudah merupakan hal yang biasa diucapkan ketika sedang marah ataupun kesal terhadap anggota keluarga lainnya tidak terkecuali pada orangtuanya. Pada kasus ini penulis melihat bahwa ibu Kartini (ibu *ucok menek*) juga selalu mengucapkan kata-kata kotor di depan anak-anaknya, yaitu ketika ibu Kartini dan suaminya terjadi cek-cok. Dalam percekocokan tersebut Kartini dan Suaminya saling melontarkan kata-kata kotor di depan anak-anaknya.³⁹

Begitu pula dengan bapak Samsul Harahap yang kesehariannya bekerja sebagai buruh bangunan ternyata sering memasang nomor togel beserta istrinya. Yang lebih parahnya lagi bapak Samsul Harahap malah pernah menyuruh anaknya Mulkan untuk memasang nomor togel karena merasa kuat firasatnya akan menang.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Samsul, dan ibu Kartini bahwa mereka tidak pernah menceritakan kisah teladan kepada anaknya. Mereka beralasan tidak mempunyai waktu karena terlalu sibuk bekerja dan tidak ada cerita yang hafal untuk diceritakan sebagai kisah teladan kepada anak.⁴¹

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan bapak Sinaga selaku alim ulama di Sihitang menjelaskan apabila melihat remaja yang melakukan

³⁹Observasi, pada tanggal 2 April 2012 di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

⁴⁰Observasi, pada tanggal 10 April 2012 di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

⁴¹Wawancara dengan Bapak Samsul dan Ibu Kartini (Orangtua) pada tanggal 12 April 2012 di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

maksiat, dia hanya memarahinya serta menanyakan siapa orangtua remaja tersebut. Selanjutnya bapak Sinaga akan memberitahukan kepada orangtua tersebut atas apa yang telah dilakukan remaja itu untuk diberi nasehat atau peringatan.⁴²

Dari kedua kasus di atas maka jangankan memberikan teladan bagi anak, orangtua di Sihitang justru mengajak atau mengajari anak-anaknya untuk berbuat maksiat.

2. Pembiasaan.

Cara lain yang dapat di tempuh untuk pembentukan akhlak adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Karena kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Akhlak harus dianjurkan dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia, jika seseorang membiasakan dirinya berbuat jahat maka ia akan menjadi orang jahat, begitu sebaliknya.⁴³

Hasil observasi dengan bapak Tunggal sebagai orangtua dari Nurman (remaja) bahwa Nurman mempunyai kebiasaan berjudi akibat dari orangtuanya yang juga merupakan juru tulis togel sekaligus pemilik warung yang merupakan tempat segala judi, yaitu Jack Poot, Domino, dan Kartu Remi. Kebiasaan orangtua tersebut menjadikan anak cenderung meniru

⁴²Wawancara dengan Bapak Sinaga (Alim Ulama) pada tanggal 28 Pebruari 2012 di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

⁴³Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 156-161.

kebiasaan orangtuanya untuk memasang togel dan ikut pula main judi dengan para pengunjung.⁴⁴

Tidak adanya pembiasaan yang baik kepada anak tentang hal-hal dilakukan juga dialami oleh bapak Samsul. Bapak Samsul selalu menyuruh anaknya untuk membelikan nomor togel ke warung bapak Tunggal. Begitu juga dengan ibu Kartini yang mempunyai kebiasaan menyebut kata-kata pantang di depan anak-anaknya. Dan hingga saat ini Mulkan anak bapak Samsul terbiasa membeli nomor togel, dan *ucok menek* mempunyai kebiasaan menyebut kata-kata kotor pada teman-temannya.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Jemma dan bapak Bibun, yang masing-masing mempunyai anak remaja mereka mengatakan sama sekali tidak pernah membiasakan anak mereka untuk beribadah seperti menyuruh shalat.⁴⁶

3. Bersikap adil kepada anak-anak.

Berdasarkan hasil observasi dengan Ibu Nisa di Kelurahan Sihitang, bahwa dia selalu memperlakukan anaknya Rizki (remaja) dengan tidak adil dibandingkan dengan abangnya yang sudah usia dewasa. Rizki (remaja) selalu disuruh untuk membantu orangtua tidak boleh tidak, karena akan ada akibatnya seperti dipukul atau tidak dikasih uang jajan. Sedangkan abang

⁴⁴Observasi, pada tanggal 2 April 2012 di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

⁴⁵Observasi, pada tanggal 2 April 2012 di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

⁴⁶Wawancara dengan Bapak Jemma dan Bibun (Orangtua) pada tanggal 2 April 2012 di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Rizki tidak pernah disuruh, dan selalu mendapatkan uang jajan lebih dari Rizki. Dan pada akhirnya Rizki selalu mencari jalan untuk mendapatkan uang jajan lebih dengan cara mencuri uang hasil dagangan ibunya. Perilaku Rizki ini adalah merupakan suatu tindakan akibat dari ketidakadilan orangtuanya dalam memberikan kasih sayang.⁴⁷

Saya selalu diperlakukan orangtua saya dengan tidak adil. Karena setiap ada pekerjaan, selalu saya yang disuruh. Pernah suatu ketika saya protes kepada mereka agar yang abang saya dulu yang membantu mereka, namun abang saya mendengarnya. Lalu dia marah kepada saya dan hendak memukulku. Tetapi orangtuaku malah menyalahkanku karena menghindari perintahnya.⁴⁸

Sementara Ibu Nisa selaku orangtua Rizki selalu memukul Rizki apabila melakukan hal-hal yang dibenci orangtuanya.

Anak saya Rizki memang anak yang bandel. Makanya saya selalu memukulnya apabila melawan dan membangkang perintah saya. Karena Rizki adalah anak yang keras kepala dan suka melawan orangtua.⁴⁹

Dari kasus di atas, cara mendidik orangtua terhadap anak yang memilih jalan kekerasan semakin membuat remaja melawan dan membenci orangtuanya. Karena sikap orangtua yang otoriter dalam keluarga adalah suatu metode yang salah dalam mendidik anak. Seharusnya orangtua Rizki lebih bisa bersikap adil baik dari segi pembagian pekerjaan maupun dari segi

⁴⁷Observasi, pada tanggal 29 April 2012 di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

⁴⁸Wawancara dengan Rizki (Remaja) pada tanggal 29 April 2012 di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

⁴⁹Wawancara dengan Ibu Nisa (Orangtua) pada tanggal 29 April 2012 di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

pemberian uang jajan agar Rizki tidak selalu membantah dan memberontak kepada orangtuanya.

4. Mengajari dan menyuruh anak beribadah.

Orangtua seharusnya mengajari dan menyuruh anak-anaknya untuk beribadah kepada Allah Swt. Namun tidak halnya dengan beberapa orangtua di Kelurahan Sihitang. Seperti yang terjadi pada keluarga bapak Samsul yang tidak pernah menyuruh dan mengajari anaknya untuk beribadah kepada Allah Swt. Jangankan untuk mengajari, bapak Samsul sendiri tidak pernah penulis lihat shalat.⁵⁰

Hasil observasi di atas diperkuat dari hasil wawancara dengan bapak Samsul yang menjelaskan:

Mau bagaimana saya mengajarnya shalat, sedangkan saya tidak pandai shalat. Bacan-bacaannya saja saya tidak hafal. Makanya saya suruh si Mulkan untuk sekolah, agar dia pandai shalat. Kalau memang dia tidak pandai juga shalat, terserah di sajalah itu. Yang jelas saya sudah menyekolahkan, dan lepaslah tanggung jawab saya.⁵¹

Dari hasil wawancara dengan bapak Samsul di atas, bahwa pemahaman orangtua tentang tanggung jawab kepada anak masih terbatas. Karena bapak Samsul merasa tanggung jawab sebagai orangtua hanya menyekolahkan anak, padahal tanggung jawab orangtua mencakup kebutuhan jasmani dan rohani.

⁵⁰Observasi, pada tanggal 28 April 2012 di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

⁵¹Wawancara dengan Samsul Harahap (Orangtua) pada tanggal 28 April 2012 di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

5. Memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak.

Masalah yang paling menonjol dari kehidupan remaja adalah pertumbuhan jasmani yang cepat. Perubahan itu, berdampak pula pada sikap dan perhatiannya terhadap dirinya. Keadaan emosinya yang goncang sering kali diungkapkan dengan cara yang tajam dan sungguh-sungguh. Kadang ia mudah meledak dan tersinggung. Seperti yang dialami oleh Barokah, remaja yang suka melawan kepada orangtuanya. Barokah suka emosi kepada orangtuanya apabila diajak untuk membantunya bekerja.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Bibun selaku orangtua Barokah menyebutkan bahwa dia tidak mempunyai waktu untuk mengarahkan dan memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anaknya.

Setiap pagi saya selalu pergi kebun, dan pulang hampir malam. Istri saya juga pagi-pagi sekali harus berangkat ke pasar untuk berjualan sayuran. Jadi kami tidak ada waktu untuk memberikannya arahan atau bimbingan. Bahkan kami tidak pernah mengetahui apa yang dia kerjakan di kampung di saat kami tidak ada. Kami pasrah saja dia mau jadi apa nantinya.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka penulis berkesimpulan bahwa tuntutan ekonomi membuat orangtua melupakan perkembangan dan pertumbuhan anak. Karena orangtua lebih sibuk dengan pekerjaannya sehingga melupakan kebutuhan anaknya akan arahan dan bimbingan tentang perkembangan anaknya.

⁵²Wawancara dengan Bibun (Orangtua) pada tanggal 2 April 2012 di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

C. Problematika Orangtua dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja di Kelurahan Sihitang

Dalam pembentukan akhlakul karimah remaja di Kelurahan Sihitang, orangtua mempunyai problematika atau hambatan. Hambatan tersebut karena hambatan adanya faktor dari orangtua dan lingkungan.

1. Faktor Keluarga

Kurangnya dukungan keluarga seperti kurangnya perhatian orangtua terhadap aktivitas anak, kurangnya penerapan disiplin yang efektif, kurangnya kasih sayang orangtua dapat menjadi pemicu timbulnya kenakalan remaja.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa ditemukan berbagai problematika orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah remaja sebagai berikut:⁵³

- a. Tidak adanya kesadaran bagi orangtua bahwa mereka telah memberikan berbagai contoh yang buruk kepada anak mereka. Kebiasaan-kebiasaan orangtua yang tidak baik akhirnya ditiru oleh anak.
- b. Kurangnya perhatian orangtua dalam hal pembentukan akhlak remaja, disebabkan orangtua lebih sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing dari pada harus memperhatikan anak mereka. Oleh karena itu, orangtua tidak tahu apa saja yang telah diperbuat anak remajanya di luar rumah.

⁵³Observasi, pada tanggal 2 April – 29 April 2012 di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Seperti halnya dengan bapak Bibun beserta istrinya yang selalu sibuk bekerja tanpa memperhatikan

- c. Seringnya terjadi perselisihan di antara orangtua yang membuat remaja menjadi stress sehingga remaja berperilaku buruk di masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang dialami oleh *Ucok Menek*, di mana orangtuanya selalu bertengkar di depannya.
- d. Kurangnya pendidikan dan pengetahuan orangtua tentang berbagai metode dalam membentuk akhlak anak.
- e. Orangtua tidak pernah memberikan kesibukan kepada anak untuk menguranginya keluyuran di masyarakat. Dan orangtua juga tidak pernah membatasi anaknya bergaul dengan siapa saja, karena ada beberapa anak remaja yang sebelumnya mempunyai akhlak yang baik tetapi setelah bergaul dengan remaja yang pemabuk menjadi ikut-ikutan minum-minuman keras.

2. Faktor Lingkungan/Masyarakat

Komunitas juga dapat berperan serta dalam memunculkan perilaku remaja yang buruk. Masyarakat dengan tingkat kriminalitas tinggi memungkinkan remaja mengamati berbagai model yang melakukan aktivitas kriminal dan memperoleh hasil atau penghargaan atas aktivitas kriminal mereka. Masyarakat seperti ini sering ditandai dengan kemiskinan, pengangguran, dan perasaan tersisih dari kaum kelas menengah. Kualitas sekolah, pendanaan pendidikan, dan aktivitas lingkungan yang terorganisir

adalah faktor-faktor lain dalam masyarakat yang juga berhubungan dengan kenakalan remaja.

Seperti halnya yang terjadi di Sihitang, remaja yang sehari-harinya mabuk-mabukan, karena di Sihitang terdapat 5 buah pakter yang menjual tuak, serta lima warnet yang buka nonstop 24 jam. Ditambah lagi Sihitang adalah merupakan sarangnya judi togel. Karena di Sihitang terdapat beberapa bandar Togel yang tidak lain adalah oknum TNI. Dan di Sihitang tidak pernah dilakukan razia oleh kepolisian, mengingat bahwa di Sihitang terdapat Asrama KODIM. Dalam hal ini penulis merasa bahwa Polisi segan untuk memberantas judi Togel di Sihitang. Oleh karena itu remaja di Kelurahan Sihitang semakin hari semakin merajalela dalam hal perjudian karena merasa aman dari tangkapan polisi begitu juga dengan para orangtua.⁵⁴

Semakin memburuknya akhlak remaja di Sihitang juga tidak terlepas dari kinerja para pegawai Kelurahan yang kurang memperhatikan permasalahan masyarakat Sihitang khususnya mengenai akhlak remaja. Karena selama penelitian ini berlangsung kantor Kelurahan jarang buka, yang terlihat cuma satu orang pegawai yang datang kesiangan dan sekedar membuka kantor beberapa jam, kemudian pulang lagi.⁵⁵

⁵⁴Observasi, pada tanggal 5 Mei 2012 di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

⁵⁵Observasi, pada tanggal 19 April – 21 Mei 2012 di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Sewaktu penulis mewawancari bapak Najamul A. Hasibuan selaku Lurah di Sihitang, beliau mengatakan:

Selama saya menjabat Lurah di Sihitang tidak ada pembicaraan dengan orangtua tentang penanganan masalah akhlak remaja. Kalaupun masalah akhlak remaja di Sihitang ini harus dibina, semua kembali kepada orangtua masing-masing. Karena masalah akhlak anak adalah tanggung jawab orangtua.⁵⁶

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan B. Harahap selaku guru di Sihitang menjelaskan bahwa problematika orangtua dalam membentuk akhlakul remaja dalam masyarakat karena:⁵⁷

- a. Keberadaan warnet di Sihitang yang tidak mempunyai batasan dan pengawasan bagi pengunjung. Karena dari kelima warnet yang berada di Sihitang selalu padat dikunjungi oleh remaja sampai larut malam, bahkan sampai pagi sekalipun.
- b. Pada umumnya setiap warung di Sihitang selalu dilengkapi dengan berbagai fasilitas perjudian sebagai penarik pengunjung.
- c. Terdapatnya beberapa pakter tuak menjadikan remaja mudah mendapatkan minuman keras.
- d. Tidak adanya kesadaran bagi orangtua tentang *sa anak sa boru*, yaitu rasa memiliki tanggung jawab moral terhadap anak orang lain apabila

⁵⁶Wawancara dengan Bapak Najamul A. Hasibuan (Lurah) pada tanggal 19 April 2012 di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

⁵⁷Wawancara dengan B. Harahap (guru) pada tanggal 2 Mei 2012 di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

melakukan akhlak yang tidak baik di masyarakat untuk menegur dan menasehatinya.

- e. Kurangnya perhatian alim ulama dalam membentuk akhlak remaja di Sihitang. Dan Lurah Sihitang juga tidak memperhatikan berbagai usaha masyarakat yang berpotensi merusak akhlak remaja seperti penertiban warnet, dan melarang keberadaan pakter tuak di Sihitang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara umum keadaan akhlak remaja di Sihitang tergolong mempunyai akhlak yang buruk. Karena pada beberapa kasus terdapat tingkah laku yang tidak mencerminkan akhlak yang mulia misalnya banyak di antara mereka suka membantah perintah orang tua, mengucapkan perkataan yang kurang sopan dan selalu membuat resah masyarakat, kewajiban anak terhadap orang tua tidak dilaksanakan remaja dengan sepenuhnya.

Selanjutnya para orangtua di Kelurahan Sihitang tidak menjalankan perannya sebagai mestinya yaitu mendidik anak baik melalui teladan ataupun pembiasaan. Peran-peran yang mereka lakukan adalah merupakan suatu peran yang bertentangan dengan ajaran Islam, yaitu menjerumuskan anak kepada perbuatan maksiat seperti perjudian. Dan orangtua juga tidak menyadari bahwa perkataan-perkataan yang buruk yang diucapkannya ditiru oleh anaknya.

Problematika orangtua dalam pembentukan akhlak remaja di dalam keluarga adalah tidak adanya kesadaran bagi orangtua tentang perlunya pembentukan akhlak anak. Dan orangtua terlalu sibuk bekerja seharian dan tidak memperhatikan segala aktivitas anak di masyarakat. Sedangkan yang menjadi permasalahan orangtua dalam pembentukan akhlak remaja di masyarakat adalah adanya kebebasan bagi remaja untuk berjudi di warung-warung terdekat, dan banyaknya pakter tuak yang membuat remaja sering mabuk-mabukan.

B. Saran- saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada orangtua terutama bapak Lurah Sihitang agar benar-benar memperhatikan akhlak remaja di Sihitang baik melalui kerja sama, karena dengan adanya pembinaan yang kita lakukan bersama akan memperkecil kemungkinan mereka untuk melakukan tindakan yang dilarang oleh norma agama dan masyarakat.
2. Diharapkan kepada lapisan masyarakat yang mempunyai berbagai usaha yang berpotensi merusak akhlak seperti warung yang difasilitasi dengan judi, agar lebih dipikirkan lagi. Dan kepada pengusaha warnet di Sihitang agar membatasi jam pengunjung remaja dan mempunyai tanggung jawab moral bagi remaja yang membuka situs porno.
3. Kepada pemerintah dan instansi terkait agar lebih memperhatikan masalah kegiatan remaja di Sihitang seperti mengadakan sarana olahraga sebagai pengisi waktu luang bagi remaja.
4. Diharapkan kepada remaja supaya memperhatikan norma-norma keagamaan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, dalam melakukan setiap sikap dan tingkah laku sehingga apa yang disebut akhlakul karimah dapat dilaksanakan sebagai mestinya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Baqi, Muhammad Fuad. *Muwattha'*, Beirut Libanon, 4249.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Aly, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Amin, Samsul Munir. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- D. Gumarso, Singgih dkk. *Psikologi Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulya, 1988.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- _____. *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- _____. *Remaja Harapan dan Tantangan*, Bandung: Ruhama, 1994.
- Departemen Agama RI. *Alqur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: 2001.
- Echols, Jhon M. dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1996.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan (Edisi Kelima)*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2002.
- Mahalli, Ahmad Mudjab dan Ahmad Rodli Hasbullah. *Hadis-Hadis Muttafaq 'Alaih Bagian Munakahat dan Mu'amalat*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Manshur, Hasan. *Metode Islam Dalam Mendidik Remaja*, Jakarta: Mustaqim, 2002.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Mustafa, A. *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Poerbakawatja, Soegarda. *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1976.
- Proyek Penerangan, Bimbingan dan Dakwah/Khutbah Agama Islam (Pusat). *Remaja dan Agama (Petunjuk Pembinaan)*, Jakarta: tp, 1976.
- Ritonga, Rahman. *Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*, Surabaya: Amelia, 2005.
- Sabri, M. Alisuf. *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993.
- Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sunarto dan B. Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ya'qub, Hamzah. *Etika Islam, Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar)*, Bandung: Diponegoro, 1996.
- Yunus, Mahmud. *Tafsir Qur'anul Karim*, Jakarta: Ida Karya Agung, 1957.

LAMPIRAN I
PEDOMAN OBSERVASI

1. Bagaimana akhlak remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Peran orangtua dalam membentuk akhlak remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
3. Problematika/hambatan dan solusi yang dibuat orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA II

A. Wawancara Untuk Orangtua

1. Tingkah laku apa sajakah yang sering dilakukan oleh para remaja di Kelurahan Sihitang yang mencerminkan akhlak yang buruk yang bapak/ibu lihat?
2. Apakah bapak/ibu memiliki mempunyai waktu untuk memberikan arahan atau perhatian terhadap perkembangan akhlak anak?
3. Bagaimanakah cara bapak/ibu dalam mengatasi sikap anak di dalam keluarga jika ia sering melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan yang anda inginkan?
4. Apakah bapak/ibu pernah memberikan nasehat/pengarahan terhadap anak anda tentang pengalaman baik yang anda lalui yang ada kaitannya dengan kehidupan anak anda?
5. Apakah bapak/ibu pernah menciptakan suatu lingkungan yang Islami bagi anak anda agar terlindung dari lingkungan masyarakat yang akhlaknya buruk? Kalau Pernah bagaimanakah cara yang bapak tempuh?
6. Apakah bapak/ibu pernah memperkenalkan tokoh-tokoh Islam kepada anak anda baik melalui cerita, majalah, buku dan lain sebagainya?
7. Bagaimana sikap bapak/ibu jika anak anda bergaul dengan orang-orang yang buruk akhlaknya di masyarakat?
8. Bagaimana sikap bapak/ibu ketika melihat anak remaja orang lain melakukan akhlak yang buruk di masyarakat?
9. Bagaimana perasaan bapak/ibu jika anak bapak melakukan akhlak yang buruk di masyarakat kemudian orang lain memarahi atau menasehati anak bapak/ibu?
10. Apa yang menjadi permasalahan bagi bapak/ibu dalam membentuk akhlak anak dalam keluarga dan di masyarakat?

B. Wawancara Untuk (Masyarakat)

1. Bapak Lurah Sihitang
 - a. Bagaimana menurut bapak akhlak remaja di Kelurahan Sihitang yang semakin hari semakin memprihatinkan?

- b. Apakah bapak pernah melakukan kerjasama/musyawarah dengan para orangtua untuk memperbaiki akhlak remaja di Kelurahan Sihitang?
 - c. Menurut bapak, apa yang menjadi kendala dalam membina akhlak remaja di Kelurahan Sihitang?
 - d. Apakah bapak mempunyai rencana ke depan sebagai solusi untuk membina akhlak remaja di Kelurahan Sihitang agar menjadi lebih baik?
2. Alim Ulama
- a. Bagaimana sikap bapak ketika melihat remaja di Kelurahan Sihitang melakukan akhlak yang buruk?
 - b. Apakah bapak pernah memberikan nasehat kepada para orangtua di Kelurahan Sihitang untuk membimbing anak remaja mereka masing-masing agar tidak melakukan akhlak yang buruk?
 - c. Apakah bapak pernah memberikan pendidikan kepada remaja di Kelurahan Sihitang berupa ceramah agama tentang akhlakul karimah?

Lampiran III

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Erwin Harahap
NIM : 06. 311 322
Tempat Tanggal Lahir : Sibuhuan 27 Oktober 1985
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan
Tenggara
2. Orangtua
 - a. Ayah : Thamrin Harahap
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Ibu : Rosita Hasibuan
 - d. Pekerjaan : Tani
 - Alamat : Banjar Keliling Pasar Sibuhuan
3. Pendidikan
 - a. SD Negeri 3 Sibuhuan 1996
 - b. MTsS Aek Hayuara Sibuhuan 1999
 - c. MAN Sibuhuan 2002
 - d. D-2 PGMI STAIN Padangsidempuan 2005
 - e. S-1 Tarbiyah/PAI STAIN Padangsidempuan 2012